

**PENGARUH LDR, NIM, CAR, DANA PIHAK KETIGA, DAN NPL TERHADAP  
PENYALURAN KREDIT PADA BANK GO PUBLIK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**INGE CINTYA DEWI**

**1512311075/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2019**

**SKRIPSI**

**PENGARUH LDR, NIM, CAR, DANA PIHAK KETIGA, DAN NPL  
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK GO PUBLIK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Yang Diajukan**

**INGE CINTYA DEWI**

**1512311075/FEB/AK**

telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM

NIDN. 0703106403

Tanggal : 9-7-2019

Pembimbing II



Mahsina, SE., M.Si.

NIDN. 0717047803

Tanggal : 8-7-2019

Mengetahui

Dekan



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM

NIDN. 0703106403

**PENGARUH LDR, NIM, CAR, DANA PIHAK KETIGA DAN NPL TERHADAP  
PENYALURAN KREDIT PADA BANK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

di susun oleh :

**INGE CINTYA DEWI**  
**1512311075/FEB/AK**

telah dipertahankan dihadapan  
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada tanggal 18 Juli 2019

Pembimbing  
Pembimbing Utama



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., M.M.  
NIDN. 0703106403

Pembimbing Pendamping



Mahsina, SE., M.Si.  
NIDN. 0717047803

Tim Penguji  
Ketua



Syaffi, SE., M.Ak  
NIDN. 0705087302

Sekretaris



Arief Rahman., SE., M.Si.  
NIDN. 0722107604

Anggota



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., M.M.  
NIDN. 0703106403

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., M.M.

NIDN. 0703106403

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Capital Adequency Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Yang Teraftar Di BEI”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Skripsi ini saya tujukan kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Sudibyو Laib Supeno dan Ibu Endang Tri wahyuni yang telah memberikan dukungan, doa, kasih sayangnya. Terima kasih, ini adalah sebagian kecil hal yang ingin aku persembahkan untuk membahagiakan dan membanggakan kalian.

1. Yang terhormat Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Ec. Nurul Qomari, SE., M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Yang terhormat Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM dan Mahsina, SE., M.Si

selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta arahan yang sangat berguna dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Seluruh staf dosen, staf LB, staf perpustakaan, staf administrasi Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Adik tercinta dan tersayang M. Ricardo Amrizal yang ikut memeberikan bantuan dan dukungannya serta doa, sehingga terkadang memberikan paksaan agar skripsi ini cepat selesai tepat waktu.
6. Untuk Vincentia Putri, Atika Hensi, Cindi Puspita, dan Dewi Ayuning yang selalu menemani masa-masa kuliah dari semester 1 hingga lulus. terimakasih atas dukungan dan doa dan terimakasih karena mau menjadi teman berbagi kebahagiaan serta kesedihan. Tanpa adanya kalian mungkin kuliah tak semenyenangkan ini.
7. Untuk April teman seperjuangan, Mahayu teman dari SMK, dan Indah Aprilia yang ikut membantu proses pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan di waktu yang tepat.
8. Untuk teman teman, Henny, Deby, Yanti, Fitri, dan Putri terimakasih banyak atas dukungan dan selalu memberikan doa dan semangat serta saudara sepupu Vita yang memberikan doanya dan dukungannya.
9. Teman-teman bimbingan dan teman-teman kampus terutama Kelas A pagi lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih karena mengisi waktu kuliah dengan senyuman dan kesedihan.
10. Terimakasih untuk Agung Pramadipta yang ikut memberikan semangat doa dan dukungann nya. Terimakasih karena mau menjadi partner yang

selalu mengerti saat penulis sedang mengalami kendala dan kesusahan.

Semoga dilancarkan skripsinya nanti.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Amiin.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan, penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka dari itu penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Aminn.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surabaya, 2019

Inge Cintya Dewi

# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Penulisan .....	6

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Landasan Teori .....	14
2.2.1 Bank .....	14
2.2.1.1 Pengertian Bank .....	14
2.2.1.2 Jenis Bank .....	15
2.2.2 Pengertian Kredit .....	16
2.2.2.1 Tujuan dan Fungsi Kredit .....	17
2.2.2.2 Data Yang Dikumpulkan Saat Permohonan Kredit .....	18
2.2.2.3 Analisa Kredit .....	19
2.2.2.4 Pemberian Kredit .....	20
2.2.3 Penyaluran Kredit .....	23
2.2.3.1 Faktor Penyaluran Kredit .....	24
2.2.3.2 Jenis Kredit .....	25
2.2.4 <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) .....	27
2.2.5 <i>Net Interest Margin</i> (NIM) .....	28
2.2.6 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	28
2.2.7 Dana Pihak Ketiga .....	29
2.2.8 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	30
2.2.9 Hubungan LDR terhadap Penyaluran Kredit .....	30
2.2.10 Hubungan NIM terhadap Penyaluran Kredit .....	31
2.2.11 Hubungan CAR terhadap Penyaluran Kredit .....	31
2.2.12 Hubungan DPK terhadap Penyaluran Kredit .....	32
2.2.13 Hubungan NPL terhadap Penyaluran Kredit .....	32



2.3 Kerangka Konseptual .....	33
2.4 Hipotesis .....	34

### BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir.....	35
3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel .....	36
3.3 Teknik Penentuan Populasi Dan Sampel.....	40
3.3.1 Penentuan Populasi .....	40
3.3.2 Penentuan Sampel .....	40
3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	42
3.5 Prosedur Pengumpulan Data .....	42
3.5.1 Jenis Data .....	42
3.5.2 Sumber Data.....	42
3.5.3 Pengumpulan Data .....	43
3.6 Pengujian Data .....	43
3.7 Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis.....	46
3.7.1 Teknik Analisis .....	46
3.7.1.1 Regresi Linear Berganda.....	46
3.7.2 Uji Hipotesis .....	47
3.7.2.1 Uji Simultan F.....	47
3.7.2.2 Uji Parsial t .....	48
3.7.2.3 Uji Beta Standardized .....	49

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	50
--------------------------------------	----

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
4.2.1 Penyaluran Kredit .....	58
4.2.2 Loan To Deposit Ratio.....	59
4.2.3 Net Interest Margin .....	59
4.2.4 Capital Adequency Ratio .....	60
4.2.5 Dana Pihak Ketiga .....	60
4.2.6 Non Performing Loan .....	61
4.3 Analisis Hasil Penelitian .....	61
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.3.1.1 Uji Normalitas.....	61
4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas.....	62
4.3.1.3 Uji Multikorelasi .....	63
4.3.1.4 Uji Autokorelasi.....	65
4.3.2 Uji Regresi Linear Berganda .....	66
4.3.3 Uji Hipotesis .....	68
4.3.3.1 Uji Statistik F .....	68
4.3.3.2 Uji Statistik t .....	69
4.3.3.3 Uji Beta Standardized .....	73

4.4 Pembahasan.....	74
4.4.2 Pengaruh Secara Simultan .....	74
4.4.3 Pengaruh Secara Parsial .....	75
4.4.3.1 Pengaruh LDR Terhadap Penyaluran Kredit .....	75
4.4.3.2 Pengaruh NIM Terhadap Penyaluran Kredit .....	76
4.4.3.3 Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Kredit.....	76
4.4.3.4 Pengaruh DPK Terhadap Peyaluran Kredit .....	77
4.4.3.5 Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit.....	78
4.4.4 Beta Standardized .....	78

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran .....	81

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	13
Table 3.1 Desain Instrument Pengukuran .....	39
Tabel 3.2 Tabel Proses Pemilihan Sampel.....	40
Tabel 3.2 Daftar Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .....	41
Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi Durbin Watson .....	65
Tabel 4.3 Tabel Regresi Linear Berganda .....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji T .....	70
Tabel 4.6 Uji Beta Standardized .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	30
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir .....	32
Gambar 4.1 Uji Normalitas P Plot .....	62
Gambar 4.2 Chart Heteroskedastisitas .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Bank Yang Digunakan Sampel
- Lampiran 2 : Data Perhitungan Penyaluran Kredit 2014 - 2017
- Lampiran 3 : Data Rasio *Loan To Deposit Ratio* 2014 - 2017
- Lampiran 4 : Data Rasio *Net Interest Margin* 2014 - 2017
- Lampiran 5 : Data Rasio *Capital Adequency Ratio* 2014 - 2017
- Lampiran 6 : Data Perhitungan Dana Pihak Ketiga 2014 -2017
- Lampiran 7 : *Data Rasio Non Performing Loan* 2014 -2017
- Lampiran 8 : Hasil Output SPSS Versi 1

*PENGARUH LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di BEI*

*Oleh  
Inge Cintya Dewi*

**ABSTRAK**

Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank yang paling penting. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan sebelum bank menyalurkan dananya kepada masyarakat. Rasio yang dapat mempengaruhi kredit antara lain LDR, NIM, CAR, DPK, dan NPL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh LDR, NIM, CAR, DPK, dan NPL terhadap penyaluran kredit. Sampel yang dipakai sejumlah 20 bank dari 43 bank yang terdaftar di BEI dan dipilih berdasarkan purposive sampling untuk periode 2014-2017.

Analisis statistik yang digunakan, yaitu uji hipotesis secara parsial (*t-test*), uji hipotesis secara simultan (*F-test*), dan uji Dominan (*Beta Standardized*). Berdasarkan hasil pengujian didapat kesimpulan secara Simultan rasio *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequency Ratio*, Dana Pihak Ketiga, dan *Non Performing Loan* berpengaruh bersama terhadap penyaluran kredit.

Secara parsial bahwa rasio *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan, *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan, sedangkan *Capital Adequency Ratio* dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Pengujian secara dominan menyimpulkan bahwa DPK yang berpengaruh paling dominan terhadap penyaluran kredit daripada LDR, NIM, CAR, dan NPL.

***Kata kunci*** : *Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Capital Adequency Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Penyaluran Kredit*

*THE EFFECT OF LDR, NIM, CAR, Third Party Funds, and NPL on lending to banks listed on the IDX*

**By**  
***Inge Cintya Dewi***

**ABSTRACT**

*Credit distribution is the most important bank activity. Several factors must be considered before banks channel funds to the public. Ratios that can affect credit include LDR, NIM, CAR, TPF, and NPL. TDR, NIM, CAR, DPK, and NPL for credit distribution. The sample used amounted to 20 banks from 43 banks listed on the IDX and selected based on purposive sampling for the period 2014-2017.*

*Statistical analysis is used, namely partial hypothesis testing (t-test), simultaneous hypothesis testing (F-test), and Dominant test (Standard Beta). Based on the results obtained from the Simultaneous Loan to Deposit Ratio ratio, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, and Non-Performing Loans related together with lending.*

*Partially, the ratio of the Loan Ratio to Deposits has a significant effect, significant Net Interest Margin and Third Party Funds have a significant effect, while the Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loans are not related to lending. Test the most dominant third party funds for lending from LDR, NIM, CAR and NPL.*

***Keywords*** :*Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Non Performing Loan, Credit distribution*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin berkembang tiap tahunnya dan sudah mengalami perbaikan. Kebutuhan manusia pun juga ikut meningkat. Dengan berkembangnya taraf hidup masyarakat Indonesia saat ini banyak pula masyarakat yang berusaha bagaimana agar bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Oleh karena itu seiring dengan pertumbuhan ekonomi banyak pula yang mencoba untuk terjun ke dunia bisnis dan membuka usahanya sendiri. Untuk membuka usaha sendiri diperlukan modal, modal usaha datang dari berbagai cara salah satunya adalah dengan mengajukan kredit di bank maupun lembaga keuangan lainnya.

Saat ini sudah banyak lembaga keuangan yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah Bank yang membuka jasa perkreditan. Salah satu fungsi bank adalah penyalur dana-dana yang sudah terkumpul. Penyaluran dana ini kepada masyarakat yang memerlukan, penyaluran ini bisa berupa pembelian surat berharga, pemilikan harta tetap, pemberian kredit dan juga penyetaraan. Untuk penyaluran kredit bank ini bank lebih berhati-hati karena ada berbagai hal yang harus di pertimbangkan. Peranan lembaga perbankan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara. Ketika terjadi penurunan jumlah kredit yang disalurkan akibat sikap kehati-hatian dari pihak bank, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di Negara yang bersangkutan.

Bank menjadi salah satu tempat penyimpanan uang yang aman dan juga terpercaya. Tak sedikit orang yang mempercayakan bank untuk menghimpun dana. Karena tak hanya pemberian kredit saja, aktivitas bank sendiri adalah aktivitas menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat kepada masyarakat. Meskipun dikenakan biaya kredit / pinjaman, nyatanya kegiatan ini masih diminati. Dalam UU No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Produk pinjaman ini merupakan produk utama bank dalam memperoleh penghasilan. Penghasilan tersebut berasal dari bunga yang di bebankan kepada nasabah yang harus di bayar di tiap bulannya.

Pada tahun 2017 hasil survey perbankan mengindikasikan pertumbuhan kredit baru pada triwulan ke IV secara triwulan meningkat. Hal ini tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pertumbuhan kredit baru sebesar 94,3% lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang didorong baik oleh faktor musiman maupun non-musiman berupa peningkatan permintaan dan penawaran kredit. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan kredit akan meningkat di beberapa triwulan.

Seiring dengan bertumbuhnya kredit ternyata Sistem kredit tidak selalu berjalan lancar, jika kredit yang diberikan meningkat resiko kredit macet juga ikut meningkat. Kredit macet atau yang disebut NPL (*Non Performing Loan*) ini merupakan hal yang harus diperhatikan oleh bank sebagai pemberi atau penyalur kredit tersebut. Kredit macet ini merupakan resiko kredit yang akan di alami oleh bank. (Hermanto, 2006) mengemukakan bahwa kredit macet merupakan kredit atau

piutang tak tertagih yang mempunyai kriteria kurang lancar, karena diragukan atau mengalami kesulitan dalam pelunasannya dikarenakan adanya faktor-faktor tertentu. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit juga akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar (Dwinur, 2016). Seperti yang terjadi pada Bank Central Asia (BCA) pada tahun 2016 jumlah kredit yang disalurkan adalah sebesar Rp. 403.391.000.000 dan di tahun 2017 menjadi Rp. 467.509.000.000 jumlah ini meningkat sebesar 15.9 persen. Tetapi nilai NPL dari Bank Central Asia ini juga ikut meningkat dimana pada tahun 2016 nilai NPL hanya berada pada angka 1.3 persen sedangkan di tahun 2017 meningkat menjadi 1.5 persen.

Untuk meminimalkan resiko kredit macet perlu dilakukan beberapa analisa laporan keuangan bank untuk mengetahui kinerja bank tersebut. Menurut Standar Akuntansi Keuangan laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan arus kas, catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berakitan dengan laporan tersebut. Cara untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan analisis rasio. (Supriyono, 2011: 222) Analisis rasio merupakan salah satu analisis yang sangat dibutuhkan untuk menganalisis suatu kredit. Analisis rasio masuk dalam analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan salah satu komponen dasar untuk menentukan keputusan kredit. (Were, 2017)

Kegiatan bank yang lainnya adalah menghimpun dana dari masyarakat atau disebut juga dana pihak ketiga, maka jika bank terlalu fokus pada kegiatan ini, nantinya bank hanya fokus untuk memberikan bunga kepada nasabah yang

menghimpun dana tersebut tanpa adanya pendapatan yang masuk ke bank. Maka dari itu untuk menyeimbangkan itu semua bank perlu memperhatikan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi pihak bank dalam menyalurkan kreditnya supaya kinerja bank tetap terjaga.

Untuk penelitian ini peneliti akan membahas tentang beberapa rasio bank dan faktor lainnya yang harus diperhatikan sebelum bank memberikan atau menyalurkan kreditnya kepada nasabah. Keadaan ini akan meminimalisir resiko kredit yang tidak lancar atau macet. Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang pengaruh dari LDR (*Loan To deposit Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Dana Pihak Ketiga, dan NPL (*Non Performing Loan*) untuk Penyaluran Kredit pada Bank. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arianti, dkk (2016) menunjukkan hasil NIM, NPL, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2017) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap Penyaluran kredit, NPL berpengaruh Negatif dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Dari penjabaran diatas serta adanya temuan yang berbeda maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Bagaimana Pengaruh LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Data yang akan dipakai dalam penelitian ini merupakan data dari laporan Bank yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tahun 2014 sampai 2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL secara Simultan Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit ?
2. Apakah LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit ?
3. Apakah DPK secara Dominan Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit dibandingkan dengan LDR, NIM, CAR, dan NPL ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL secara Simultan Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL secara Parsial Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah DPK secara Dominan Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit dibandingkan dengan LDR, NIM, CAR, dan NPL.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  1. Sebagai penguat untuk teori tentang LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga dan NPL bank yang dapat mempengaruhi jumlah penyaluran kredit agar terhindar dari resiko kredit.

2. Untuk menambah lagi wawasan penulis tentang penyaluran kredit dan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan untuk penyaluran kredit perbankan serta ingin mengembangkan kembali penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Manfaat praktis
    1. Untuk memberikan informasi kepada pihak terkait yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk menyalurkan kreditnya agar terhindar dari resiko kredit macet dan bisa memperlancar penyaluran kreditnya.
    2. Sebagai informasi bahwa sebelum menyalurkan dana nya bank harus memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi jumlah kredit tersebut.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika pada penelitian ini ada sebagai berikut

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah serta rumusan masalah beserta tujuannya dan juga manfaat penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan landasan teori dasar tentang bank, teori LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL, serta teori tentang penyaluran kredit.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode dan susunan serta rencana peneliti untuk melakukan penelitian tentang kasus tersebut. Yang diantaranya termasuk juga teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan serta deskripsi obyek dan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dan juga pembahasan dari hasil penelitian.

### **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan serta saran yang diambil dari permasalahan yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini dijadikan pembanding oleh penulis dan sebagai salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

##### 2.1.1 Penelitian oleh Satrio B. Haryanto, Endang Tri Widyarti (2017)

JOURNAL OF MANAGEMENT Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Vol. 6 dengan judul “Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016”. Persamaan dengan penelitian ini adalah :

- a. Rasio NIM, NPL, dan CAR akan sama-sama dibahas serta bagaimana pengaruhnya terhadap penyaluran kredit.
- b. Selain itu penelitian ini juga akan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah :

- a. Peneliti tidak memasukkan rasio BOPO dan BI Rate dalam pembahasannya
- b. Periode yang digunakan juga berbeda dengan peneliti ini dimana peneliti ini menggunakan periode di tahun 2012 – 2016.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang signifikan dan dampak positif pada penyaluran kredit, Biaya Operasional ke Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak signifikan dan negatif pada penyaluran kredit. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL), BI Rate, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pinjaman distribusi.

2.1.2 Penelitian oleh Dwinur Arianti, Rita Andini, Rina Arifati (2016) Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang Dengan Judul “Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 -2014”.

Persamaan dari penelitian ini adalah :

- a. Sama-sama membahas NIM, NPL, dan CAR dan pengaruhnya terhadap Penyaluran kredit.
- b. Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan memakai sample dari Bank yang terdaftar di BEI.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah :

- a. Peneliti memasukkan variabel BOPO dalam penelitiannya
- b. Periode penelitian yang digunakan berbeda dimana penelitian ini menggunakan periode 2010 -2014.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, variabel NIM

berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, Variabel NPL berpengaruh negative signifikan terhadap penyaluran kredit, variable CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

- 2.1.3 Skripsi Mahayu Ashari (2018) STIESIA yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Nilai Kecukupan Modal, Dan Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Persamaan dari penelitian ini adalah :

- a. Membahas tentang pengaruh Dana Pihak ketiga, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit.
- b. Teknik Analisis regresi linear berganda juga digunakan dalam penelitian ini.
- c. Objek yang digunakan merupakan bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Sedangkan untuk perbedaan dari penelitian ini adalah :

- a. Peneliti akan menambahkan variabel independen nya yaitu NIM dan juga LDR pada penelitian sekarang sedangkan peneliti sebelumnya memakai LDR untuk menghitung Penyaluran Kreditnya.
- b. Periode yang digunakan juga berbeda, peneliti ini menggunakan periode tahun 2012 – 2016.
- c. Kriteria dalam pengambilan sampel berbeda

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit artinya semakin tinggi dana pihak

ketiga maka akan mendorong peningkatan jumlah penyaluran kredit, nilai kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit artinya semakin tinggi nilai kecukupan modal maka dapat mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit, dan kredit macet tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit artinya nilai kredit macet yang cukup tinggi tidak langsung mengakibatkan penurunan kredit.

Adapun dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan dan di rangkum persamaan dan juga perbedaan penelitian terletak pada tabel 2.1 sebagai berikut :

2.1.4 Penelitian oleh Fildzah dan Adnan (2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”.

Persamaan dari penelitian ini adalah :

- a. Membahas tentang pengaruh Dana pihak ketiga, capital adequency ratio, dan loan to deposit ratio.
- b. Sama-sama menggunakan regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik.
- c. Objek yang digunakan adalah seluruh bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Sedangkan Perbedaanya adalah dari penelitian ini adalah :

- a. Periode yang digunakan berbeda peneliti ini menggunakan periode 2011-2015.
- b. Penelitian ini memasukkan variabel ukuran bank dalam penelitiannya.
- c. Kriteria pengambilan sampel berbeda

Hasil penelitian menunjukkan Ukuran bank, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio dan loan to deposit ratio, secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.

Ukuran bank berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Capital adequacy ratio tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

**Table 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Satrio B. Haryanto, Endang Tri Widayarti (2017). Analisis Pengaruh Nim, Npl, Bopo, Bi Rate Dan Car Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Publik Periode Tahun 2012-2016	Persamaan dari penelitian ini adalah NIM, NPL, dan CAR sama-sama dibahas dan pengaruhnya terhadap penyaluran kredit dan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Perbedaan nya peneliti saat ini tidak memasukkan BOPO dan BI Rate dalam penelitiannya dan juga periode untuk penelitiannya berbeda.
Dwinur Arianti, Rita Andini, Rina Arifati (2016). Pengaruh Bopo, Nim, Npl Dan Car Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 -2014	Persamaan dengan peneliti ini adalah membahas NIM, NPL, dan CAR dan pengaruhnya terhadap Penyaluran kredit	Perbedaan nya terletak pada peneliti saat ini tidak memasukkan BOPO dalam penelitiannya dan periode yang digunakan berbeda.
Mahayu Ashari (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Nilai Kecukupan Modal, Dan Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang Dana Pihak ketiga, CAR, dan NPL. Analisis regresi linear berganda juga digunakan dalam penelitian ini.	Perbedaan nya terletak pada peneliti menambahkan variabel independen nya yaitu NIM dan juga LDR dimasukkan ke dalam variabel Independent oleh peneliti sekarang sedangkan peneliti sebelumnya memakai LDR untuk menghitung Penyaluran Kreditnya.
Fildzah dan Adnan (2018). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.	Persamaan penelitian ini membahas hubungan DPK, CAR, dan LDR pada penyaluran kredit. Analisis yang dipakai juga analisis regresi dengan uji asumsi klasik.	Perbedaannya terletak pada peneliti ini juga menggunakan variabel independen ukuran bank. Dan periode yang digunakan juga berbeda.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti. 2019

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Bank**

#### **2.2.1.1 Pengertian Bank**

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan yang pada umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Menurut undang-undang RI Nomor 10 November 1998 tentang perbankan, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kasmir (2014 : 14) menjelaskan bank secara sederhana yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Pada dasarnya bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dalam bentuk pinjaman kredit. Sedangkan pengertian dari lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau keduanya.

Lembaga keuangan memang sangat banyak jenisnya salah satunya adalah bank tetapi berbeda dengan lembaga keuangan lainnya bank juga memiliki jasa-jasa lain. Kata bank tidak akan asing lagi didengar oleh masyarakat umum kota maupun desa sekalipun. Sekarang ini banyak masyarakat pedesaan yang menyimpan uangnya di Bank karena memang sektor perbankan saat ini tidak hanya berkembang di

perkotaan tetapi juga di pedesaan. Saat seseorang menyebutkan bank maka seseorang itu akan mengaitkannya dengan uang karena memang fungsi bank tersebut adalah menghimpun dan menyalurkan uang kepada masyarakat. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan untuk jasa-jasa lainnya menjadi pendukung dari kedua kegiatan tersebut.

Standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 31 juga menyatakan definisi bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dengan tiga kegiatan utama yaitu :

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa bank lain.

### **2.2.1.2 Jenis**

Menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank yaitu :

#### **1. Bank Umum**

Sebelumnya pada UU No.7 Tahun 1992 bank umum disebut dengan bank tabungan dan telah berganti nama pada UU RI No 10 Tahun 1998 menjadi Bank umum. Bank umum sendiri adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## **2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain kegiatan BPR ini lebih sempit dibandingkan dengan bank umum. Kegiatan BPR ini hanya sebatas menghimpun dan menyalurkan dana saja. Untuk wilayah operasi BPR hanya dibatasi pada wilayah tertentu saja.

### **2.2.2 Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang artinya kepercayaan atau berasal dari bahasa latin "*Creditum*" yang artinya kepercayaan.

Menurut Jophie Jusuf (2014) kredit merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, dan pembayarannya akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati kedua belah pihak.

Kasmir (2014 : 85) menyatakan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

Menurut Ronika Nainggolan, Dkk (2018:14) pemberian kredit merupakan aktivitas pokok dari perbankan yang memberikan pendapatan besar bagi bank atas pendapatan bunga kredit yang disalurkan.



Suhardjono (2003) menyatakan ada beberapa prinsip dalam pemberian suatu kredit, yaitu :

1. Prinsip Kepercayaan adalah adanya suatu penyerahan uang dari pemberi kredit kepada peminjam atau penyediaan fasilitas keuangan dari pemberi kredit kepada peminjam atau penyerahan tagihan dari peminjam kepada pemberi kredit yang menimbulkan tagihan kepada pihak lain dan bank mendapatkan bunga sebagai pendapatan dari pemberian kredit.
2. Prinsip perjanjian adalah pemberian kredit yang didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai bahwa kedua belah pihak akan mematuhi hak dan kewajiban masing-masing.
3. Prinsip kesepakatan adalah kesepakatan dari pemberi kredit dan peminjam tentang jangka bagi pelunasan hutang dan bunga yang akan diselesaikan dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama.

Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga.

#### **2.2.2.1 Tujuan dan Fungsi Kredit**

Dalam suatu usaha pasti memiliki tujuan dan fungsi begitupun dengan pemberian kredit atau pinjaman. Tujuan dan fungsi kredit ini tidak akan lepas dari misi bank saat didirikan.

Menurut Kasmir (2014) tujuan dan fungsi pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan, bertujuan memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa.
2. Membantu usaha nasabah, tujuan dari kredit ini juga membantu usaha nasabah yang memerlukan dana baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dimana dengan dana tersebut debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

#### **2.2.2.2 Data Yang Di Kumpulkan Saat Permohonan Kredit**

Pada dasarnya suatu bank untuk menunjang pemberian kredit pada calon nasabahnya bank tersebut akan mengharuskan calon nasabahnya untuk menyerahkan data-data yang diperlukan. Ada beberapa data yang harus di diberikan kepada Calon debitur yang hendak mengajukan permohonan kredit kepada bank. Menurut Ikatan Banking Indonesia (2015 : 62) data tersebut adalah :

##### **1. Identitas Calon Debitur**

Identitas calon debitur penting untuk bank agar pihak pemberi pinjaman mengenal calon peminjam dananya, yang terdiri dari :

- a. Akta pendirian perusahaan berikut dokumen-dokumen lain terkait legalitas dan izin usaha.
- b. Jenis usaha yang dijalankan dan berapa lama usaha tersebut dijalankan.
- c. Izin usaha dan kontrak yang bersifat khusus disesuaikan dengan kebutuhan kredit.

- d. Susunan pengurus dan pemegang saham, termasuk data-data fotocopi KTP dan NPWP.

## 2. Data Informasi Keuangan

Data informasi keuangan ini penting untuk diminta pada saat nasabah akan mengajukan permohonan pinjaman, terdiri dari :

- a. Neraca dan perhitungan laba/rugi dan juga penjelasannya.
- b. Realisasi aktifitas usaha seperti pembelian, produksi, dan penjualan dalam kuantum dan nilai.
- c. Aktivitas rekening di bank atau bank lain.
- d. Rencana biaya dan pendapatan minimal selama jangka waktukredit yang diminta.
- e. Cash budget / cash flow projection untuk periode selama jangka waktu kredit yang diminta disertai rencana penarikan dan pelunasan kredit.
- f. Sejarah kredit yang pernah diterima, baik dari bank maupun lembaga pembiayaan lainnya.

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan data berupa profil nasabah maupun profil perusahaan nasabah sangat penting untuk penilain kredit yang akan diberikan.

### **2.2.2.3 Analisa Kredit**

Analisis kredit punya kualifikasi khusus dalam menjalankan tugasnya. Untuk membantu kerja seorang analis dibekali dengan metode analisa kredit dalam bentuk format standar sistem yang harus di lengkapi sehingga cara kerja analis kredit bank menilai permohonan kredit bisa benar-benar terstruktur, jelas, dan obyektif.

Menurut Supriyono (2011:161) menyatakan proses analisis kredit mempunyai tujuan utama yang paling hakiki, yaitu agar bank membuat satu keputusan kredit yang baik dan benar, sehingga terhindar dari keputusan kredit yang keliru yang menyebabkan kredit bermasalah.

Thomas Suyatno, dkk (2003:70) Analisa kredit adalah suatu kegiatan penilaian data dan juga berbagai aspek yang mendukung yang diajukan oleh pemohon kredit, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau di tolak.

#### **2.2.2.4 Pemberian Kredit**

Dalam memberikan persetujuan pemberian kredit ada beberapa aspek yang diperhatikan oleh bank yang nantinya menjadi pertimbangan bank untuk menentukan kelayakan pemohon kredit memperoleh kredit atau tidak, jika memang kredit diberikan, maka usahanya akan berkembang baik dan mampu mengembalikan kredit, baik pokok maupun bunga dalam jangka waktu yang wajar atau sebaliknya.

Kasmir (2002:120) menjelaskan aspek-aspek yang perlu dinilai yaitu aspek 7C dalam penentuan kelayakan pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Aspek hukum/Yuridis, bertujuan untuk menilai keaslian dan keabsahan dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon kredit. Penilaian ini juga dimaksudkan agar jangan sampai dokumen yang diajukan palsu atau dalam kondisi sengketa, sehingga menimbulkan masalah. Penilaian dokumen-dokumen ini dilakukan ke lembaga yang berhak untuk mengeluarkan dokumen tersebut. Aspek-aspek pertimbangan kredit lainnya meliputi :

- a. Aspek Umum, dalam hal ini harus diteliti masalah-masalah : Bentuk, Nama Dan Alamat Perusahaan, Susunan Manajemen, Bidang Usaha, Keterangan Tentang Jumlah Pegawai/Buruh, Kebangsaan, Bank Langganan, Bagan Organisasi.
- b. Aspek Ekonomi/Komersial, yang meliputi masalah : Pemasaran Dan Keadaan Harga, Persaingan, Jumlah Penjualan Dari Tiap-Tiap Jenis Produk, Cara Penjualan, Taksiran Permintaan Dan Sebagainya.
- c. Aspek Teknik, yang harus diteliti adalah : bahan baku dan penolong yang dibutuhkan, tanah dan tempat pabrik, bangunan (milik, sewa, umur, harga), urutan proses produksi, perincian mesin dan peralatan, jumlah produksi, tersedianya tenaga kerja (keahlian, pendidikan, tingkat upah), dan lain-lain, misalnya mengenai tenaga penggerak, (diesel atau PLN), tersedianya air (sumur atau PAM), dan sebagainya.
- d. Aspek Yuridis Memenuhi Ketentuan Hukum Yang Berlaku, Termasuk Izin-Izin Yang Diperlukan.
- e. Aspek Kemanfaatan dan Kesempatan Kerja; hal-hal yang harus diperhatikan adalah : Manfaat Ekonomi Bagi Penduduk Dan Pengaruhnya Terhadap Struktur Perekonomian Setempat, Jumlah Tenaga Kerja Yang Dapat Diserap Oleh Proyek Yang Bersangkutan, Termasuk Sektor Yang Diprioritaskan Oleh Pemerintah.
- f. Aspek terakhir yang harus dianalisa yang merupakan aspek yang paling penting adalah aspek keuangan. Dengan melakukan penilaian terhadap aspek keuangan, di samping akan dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas

serta stabilitas usaha, juga akan dapat diketahui berapa lama suatu investasi akan dapat dikembalikan.

2. Aspek Pemasaran, (Marketing) Dalam aspek ini dinilai besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga akan diketahui prospek usaha tersebut sekarang dan dimasa yang akan datang.
3. Aspek Keuangan, Analisa aspek ini terhadap perusahaan pemohon kredit sangat menentukan jumlah dari kebutuhan usaha dan juga terpenting untuk menilai kemampuan berkembangnya usaha pada masa mendatang serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kreditnya. Dalam hubungannya dengan penilaian aspek finansial suatu permohonan kredit, hal-hal yang perlu dinilai adalah sebagai berikut:
  - a) Neraca dan Laporan Rugi — Laba.
  - b) Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
  - c) Rencana Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Cash Budget).
  - d) Proyeksi Laporan Keuangan.
  - e) Penilaian Proyek Investasi.
  - f) Perhitungan Kebutuhan Kredit.
  - g) Rencana Angsuran Kredit (Repayment schedule).
4. Aspek Teknis Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengamati perusahaan dari segi fisik serta lingkungannya agar perusahaan tersebut sehat dan produknya mampu bersaing di pasaran dengan masih memperoleh keuntungan yang memadai.

5. Aspek Manajemen, Penilaian aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada juga menjadi pertimbangan lain.
6. Aspek Sosial Ekonomi, Penilaian aspek ini digunakan untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan akibat adanya proyek atau usaha pemohon kredit terhadap perekonomian masyarakat dan sosial secara umum.
7. Aspek AMDAL, Merupakan analisis terhadap lingkungan baik darat, laut atau udara, termasuk kesehatan manusia apabila usaha atau proyek pemohon kredit dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam sebelum kredit disalurkan, sehingga proyek atau usaha yang dibiayai tidak akan mengalami pencemaran lingkungan disekitarnya.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa keputusan/kesimpulan yang diambil dalam pemberian kredit didasarkan atas kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian aspek keuangan, Jadi aspek keuangan di dalam pertimbangan kredit memegang peranan penting, yaitu merupakan titik berat dalam analisa kredit.

### **2.2.3 Penyaluran Kredit**

Penyaluran kredit merupakan kegiatan kepercayaan pemberi dana kepada penerima dana dimana setelah dana ini dipinjamkan maka peminjam dana atau debitur akan sanggup mengembalikan kewajiban tersebut beserta bunganya sesuai dengan yang telah disepakati. (Fildzah, 2018). Penyaluran kredit ini sama dengan jumlah kredit yang disalurkan Bank yang bisa dilihat pada Laporan keuangan Bank tersebut.

Menurut Haryanto (2017) Teori penyaluran kredit ini sejalan dengan teori penawaran uang dan manajemen likuiditas. Kegiatan Penyaluran kredit dalam hal ini dapat dipersamakan sebagai kegiatan penawaran uang oleh bank kepada masyarakat.

### **2.2.3.1 Faktor Penyaluran Kredit**

Haryanto (2017) menyatakan bahwa dalam teori penawaran uang klasik penawaran uang yang dilakukan oleh bank ini dapat diintervensi oleh pemerintah yaitu dengan penetapan suku bunga. Dimana apabila suku bunga tersebut tinggi maka penawaran uang juga akan menyusut.

Sedangkan menurut teori penawaran uang modern oleh Keynes suku bunga tidak sepenuhnya menjadi faktor dalam penawaran uang akan tetapi akan ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingginya penawaran uang tersebut yaitu salah satunya adalah faktor ekonomi.

Menurut Mokodompit, dkk (2018) Salah satu faktor yang menjadi masalah dimana sering terjadi dalam perbankan yaitu bukan hanya bagaimana pihak bank menyalurkan kredit tersebut tetapi bagaimana kredit tersebut dapat dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan jangka waktu dan bunga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Karena bank dapat dikatakan sehat jika penyaluran dan pengembalian kredit tersebut dapat berjalan dengan lancar. Agar dapat meningkatkan penyaluran kredit ini, pihak bank harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Faktor tersebut antara lain dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL), dan suku bunga.



### 2.2.3.2 Jenis Kredit

Secara umum Dalam kegiatannya menyalurkan kredit bank memiliki beberapa jenis kredit. Jenis ini tergantung sesuai dengan kebutuhan. Jenis kredit ini adalah antara lain :

1. Dilihat dari segi kegunaannya kredit di kelompokkan menjadi berikut :

a. Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi

b. Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya

2. Jika Dilihat dari segi tujuannya, kredit di klasifikasikan sebagai berikut:

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk suatu kepentingan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Jenis kredit jika Dilihat dari jangka waktunya adalah sebagai berikut :

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi .

c. Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Jenis kredit juga bisa Dilihat dari segi jaminan, antara lain :

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan sicalon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan character serta loyalitas atau nama baik sicalon debitur selama ini.

5. Dilihat Dari sektor usaha, jenis kredit dibagi menjadi

a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk peternakan ayam.

c. Kredit industri, kredit yang membiayai industri kecil, menengah dan besar.

- d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya adalah tambang emas, minyak atau timah.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun usaha dan prasarana pendidikan.
- f. Kredit profesi, diberikan kepada profesional seperti, dosen dokter atau pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit yang dibiayai untuk perbaikan rumah atau pembelian perumahan.

Penelitian yang dilakukan Fildzah (2018) menyatakan pengukuran penyaluran kredit dapat dilihat dari total penyaluran kredit yang terdapat di laporan keuangan perusahaan dalam bentuk nominal. Nilai penyaluran kredit di transformasikan menggunakan rumus Ln yaitu sebagai berikut :

$$\text{Penyaluran Kredit} = \text{Ln (Total Kredit yang Disalurkan)}$$

#### 2.2.4 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Riyadi (2015 : 199) *Loan To Deposit Ratio* atau LDR adalah perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Rumus untuk perhitungan LDR menurut Wiratna (2017 : 102) adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

### 2.2.5 *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Bank Indonesia Tahun 2016 NIM (*Net Interest Margin*) adalah pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata total asset produktif.

Menurut Satrio (2017) *Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yaitu tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Yang dimaksud pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban pokok. Sedangkan aktiva produktif adalah asset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga tersebut. Semakin besar rasio NIM artinya bank tersebut semakin bagus. NIM yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar. Rasio untuk menghitung NIM menurut Surat Edaran Bank Indonesia adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### 2.2.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Riyadi (2017:390) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki bank. (Hadiyati, 2018) Dalam perusahaan perbankan, segala proses produksi dapat berlangsung apabila memiliki sejumlah modal yang memadai. semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan Bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva

produktif yang beresiko. Besarnya minimal CAR menurut BI adalah 8%. Rumus untuk rasio CAR ini adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 2.2.7 Dana Pihak Ketiga

Ismail (2010 : 43) Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

Dana pihak ketiga ini merupakan kegiatan bank untuk menghimpun dana. Menurut (Kasmir, 2006:48) Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat, yang dana tersebut disimpan di bank dalam bentuk tabungan, giro, atau deposito. (Fildzah, 2018)

Peraturan Bank Indonesia (2013) menyatakan Dana Pihak Ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Bank menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan deposito yang dimana setelah dihimpun dana ini akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Nilai penyaluran kredit di transformasikan menggunakan rumus Ln yaitu sebagai berikut :

$$\text{DPK} = \text{Ln} (\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito})$$

### 2.2.8 *Non Performing Loan* (NPL)

Darmawi (2011) menyatakan bahwa Non Performing Loan adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit

bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank tersebut.

Menurut Taswan (2010), *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Kasmir (2013:155) menyatakan bahwa ada 2 unsur yang menyebabkan kredit bermasalah yaitu akibat dari pihak bank dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja mangkir dalam pembayaran kredit tersebut. Semakin rendah rasio NPL maka mencerminkan semakin baik penyaluran kredit yang diberikan. Terjadi peningkatan terhadap rasio NPL maka akan berdampak pada penurunan penyaluran kredit sebab *return* yang diharapkan oleh bank tidak tercapai

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 menyatakan bahwa, *Non Performing Loan* (NPL) diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan oleh bank dengan sistem konvensional karena menggunakan prinsip kredit (*loan*). Untuk besarnya *Non Performing Loan* (NPL) sudah ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu berada dibawah angka 5%. Rumus untuk mengukur rasio Net Performing Loan menurut Darmawi (2011) adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 2.2.9 Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit

Rasio LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Menurut Riyadi (2015:199) LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga

yang dihimpun oleh bank. Jika rasio LDR ini tinggi maka semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Penelitian yang dilakukan oleh fildzah dan adnan (2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2018) juga menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan.

#### **2.2.10 Hubungan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Penyaluran Kredit.**

Menurut Satrio (2017), NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) ini menunjukkan semakin efektif pula kegiatan bank dalam memperoleh laba. Laba yang dimaksud disini adalah laba yang di dapat dari aktivitas kredit yaitu pendapatan bunga kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Dwinur, dkk (2016) NIM berpengaruh positif signifikan, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Satrio (2017) bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

#### **2.2.11 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit**

Riyadi (2017:390) mengemukakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki bank. (Hadiyati, 2018) Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. CAR digunakan sebagai salah satu indikator kesehatan bank karena dengan kecukupan modal yang memadai bank dapat meredam shock terhadap kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan Satrio (2017) variabel CAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit dan juga penelitian yang dilakukan oleh fildzah (2018) CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

### **2.2.12 Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit**

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Aktifitas penghimpunan dana oleh bank ini selanjutnya akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk aktifitas kredit. Karena jika bank hanya berfokus pada penghimpunan dana saja maka bank hanya akan memberikan bunga kepada nasabah tanpa ada bunga yang dihasilkan. Menurut Ismail (2010:43) dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh fildzah (2018) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahayu Ashari (2018) juga menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan.

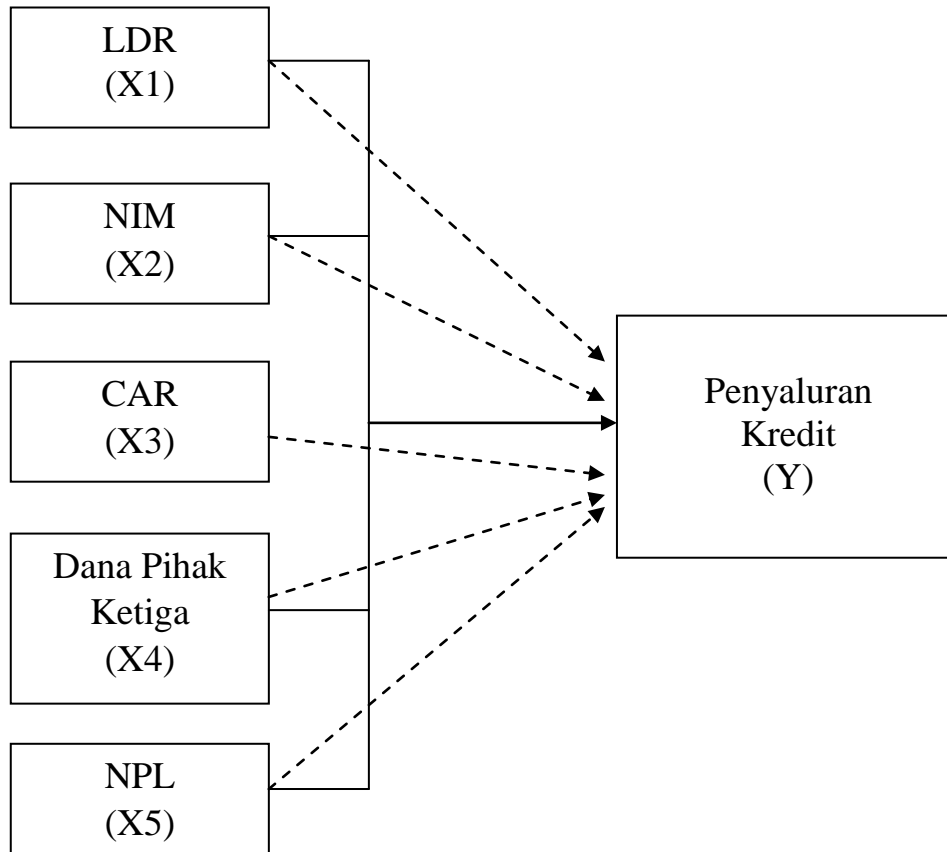
### **2.2.13 Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit**

Kasmir (2013:155) menyatakan bahwa ada 2 unsur yang menyebabkan kredit bermasalah yaitu akibat dari pihak bank dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja mangkir dalam pembayaran kredit tersebut. NPL berkaitan dengan kredit bermasalah. Semakin besar rasio NPL ini maka kinerja bank akan menurun. Penelitian yang dilakukan Satrio (2017) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran kredit. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2018) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit



### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah bagan untuk menggambarkan hubungan antara LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL terhadap penyaluran kredit oleh bank, bagan tersebut terdapat pada gambar 2.1 berikut ini



Sumber : Diolah Peneliti, 2019

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Konseptual**

Keterangan :

—————> : **Hubungan simultan**

- - - - -> : **Hubungan Parsial**

**X1** : *Loan To Deposit Ratio / LDR* variabel bebas yang memengaruhi Penyaluran kredit.

- X2** : *Net Interest Margin / NIM* variabel bebas yang mempengaruhi Penyaluran kredit.
- X3** : *Capital Adequacy Ratio / CAR* variabel bebas yang mempengaruhi Penyaluran kredit.
- X4** : Dana Pihak Ketiga variabel bebas yang mempengaruhi Penyaluran kredit.
- X5** : *Non Performing Loan / NPL* variabel bebas yang mempengaruhi Penyaluran kredit.
- Y** : Penyaluran Kredit merupakan variabel terikan yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

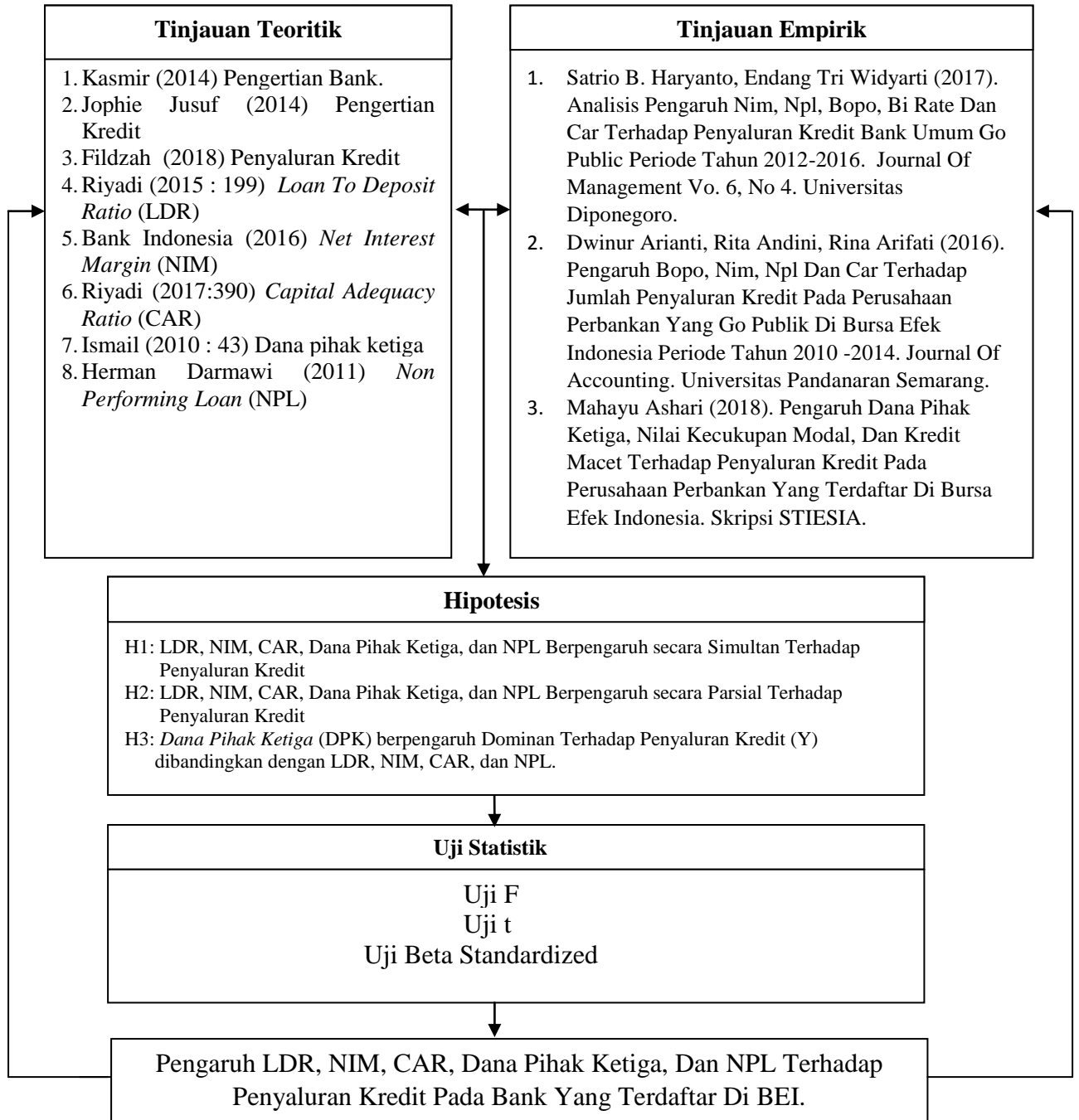
#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian yang di uraikan diatas maka di dapat hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL (X) Berpengaruh secara Simultan Terhadap Penyaluran Kredit (Y) pada bank yang terdaftar di BEI untuk periode 2014 - 2017.
2. H2 : LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL (X) Berpengaruh secara Parsial Terhadap Penyaluran Kredit (Y) pada bank yang terdaftar di BEI untuk periode 2014 - 2017.
3. H3: Dana Pihak Ketiga (DPK) lebih berpengaruh Dominan Terhadap Penyaluran Kredit (Y) dibandingkan dengan LDR, NIM, CAR, dan NPL pada bank yang terdaftar di BEI untuk periode 2014 - 2017.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Kerangka Proses Berpikir**



Sumber : Diolah Peneliti, 2019

**Gambar 3.1**

**Kerangka Proses Berpikir**

Kerangka berpikir yang di tunjukkan pada gambar diatas diatas menunjukkan proses bagaimana judul ini diambil. Kerangka berpikir bermula dari teori-teori dan penelitian terdahulu sebagai dasar bagi argumentasi yang ada. Teori-teori ini diambil dari berbagai buku dan ataupun dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Peneliti memberikan tanda panah (  $\leftrightarrow$  ) menunjukkan bahwa studi teoritik dan empirik saling berhubungan untuk merumuskan hipotesis dan menentukan judul penelitian tersebut. Dari teori-teori dan berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka dibuatlah hipotesis dimana hipotesis ini adalah jawaban awal dari penelitian berdasarkan teori. Setelah hipotesis dibuat selanjutnya hipotesis ini akan dianalisis dengan uji hipotesis apakah hipotesis ini berpengaruh signifikan atau tidaknya.

### **3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

Sugiono (2014) menyatakan definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mngoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.

Dalam hal ini peneliti menentukan operasional variable untuk mengetahui apakah variable tersebut saling berkaitan, variable ini ada 5 yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

#### **1. Variable Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Variable ini yang nantinya akan mempengaruhi Variabel Y variable ini sifatnya bebas dan tidak terikat oleh variable lainnya. Variable ini adalah

a. *Loan To Deposit Ratio / LDR (X1)*

*Loan To Deposit Ratio* atau LDR adalah perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat. Riyadi (2015 : 199). Indikator pengukuran adalah dengan rasio LDR. Rumus untuk perhitungan LDR menurut Wiratna (2017 : 102) adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Net Interest Margin / NIM. (X2)*

Bank Indonesia 2016 menjelaskan bahwa NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. Rasio untuk menghitung NIM menurut Surat Edaran Bank Indonesia adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio / CAR. (X3)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki bank. Riyadi (2017:390). Rumus untuk rasio CAR ini adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

d. Dana Pihak Ketiga. (X4)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Ismail (2010 : 43). Rumus untuk menghitung dana pihak ketiga yang di hitung dengan Ln (logaritma natural) untuk menghindari data tidak normal adalah

$$\text{DPK} = \text{Ln} (\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito})$$

e. *Non Performing Loan* / NPL. (X5)

*Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. (Darmawi, 2011). Rumus untuk mengukur rasio Net Performing Loan menurut herman Darmawi (2011) adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat

Variable ini merupakan variable terikat dimana variable ini dipengaruhi oleh variable bebas. Dalam penelitian ini variable terikat nya adalah :

a. Penyaluran Kredit. (Y)

Penyaluran Kredit merupakan salah satu kegiatan utama dalam Bank. Penyaluran kredit ini sama dengan jumlah kredit yang disalurkan Bank yang bisa dilihat pada Laporan keuangan Bank tersebut. Fildzah (2018). pengukuran penyaluran kredit dapat dilihat dari total penyaluran kredit yang terdapat di laporan keuangan perusahaan dalam bentuk nominal yang di hitung dengan rumus *Ln*.

$$\text{Penyaluran Kredit} = \text{Ln} (\text{Total Kredit yang Disalurkan})$$

Adapun pengukuran variabel bisa dilihat pada table 3.1

**Tabel 3.1**  
**Desain Instrumen Pengukuran**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen Pengukuran</b>
<b>Penyaluran Kredit (Y)</b>	Jumlah Kredit yang disalurkan	Penyaluran Kredit = Ln (Jumlah Kredit Yang Disalurkan)
<b>Loan To Deposit Ratio / LDR (X1)</b>	Rasio LDR	LDR = $\frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$
<b>Net Interest Margin / NIM (X2)</b>	Rasio NIM	NIM = $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$
<b>Capital Adequacy Ratio / CAR (X3)</b>	Rasio CAR	CAR = $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
<b>Dana Pihak Ketiga (X4)</b>	Giro, Deposito, Tabungan.	DPK = Ln (Giro + Tabungan + Deposito)
<b>Non Performing Loan / NPL (X5)</b>	Rasio NPL	NPL = $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

Sumber : Diolah Peneliti, 2019

### 3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Penentuan Populasi

(Sugiono, 2013) Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh merupakan data yang berupa angka. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2017.

#### 3.3.2 Penentuan Sampel

Menurut Arikunto (2013) sampel adalah bagian atau wakil dari jumlah dari populasi yang diteliti. Pada penelitian ini sample ditentukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017.
2. Rasio rasio keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini tersedia pada laporan tahunan periode 2014 -2017.
3. Bank yang mengalami kenaikan jumlah kredit di tahun 2014 - 2017.

**Tabel 3.2**

**Tabel Proses Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Bank yang terdaftar di BEI	43
2	Bank yang tidak melaporkan laporan tahunnya secara lengkap dari tahun 2014-2017	(3)
3	Bank yang tidak mengalami peningkatan jumlah penyaluran kredit di tahun 2014 - 2017	(20)
<b>Jumlah sampel</b>		<b>20</b>



Dari kriteria yang telah disebutkan diatas dan setelah dilakukan pengumpulan data.

Dari keseluruhan bank yang terdaftar di BEI yaitu sebesar 43 bank, maka 20 sampel daftar bank yang didapat oleh peneliti seperti yang tertera pada tabel 3.3 berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Bank Yang Digunakan Sampel**

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar Dan Banten Tbk
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri Tbk
10	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
13	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
14	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
15	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
16	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
17	MEGA	Bank Mega Tbk
18	NISP	Bank Ocbc Nisp Tbk
19	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
20	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan mengambil data berupa rasio keuangan bank yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 – 2017.

### **3.5 Prosedur Pengambilan Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data berupa rasio keuangan bank umum dan telah memenuhi kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Menurut Zuldafrial (2012) sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data ada 2 yaitu :

i. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dan yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data ini berasal dari sumbernya langsung. Biasanya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data ini dengan cara wawancara, observasi, menyebarkan kuisioner, dan diskusi terfokus.

ii. Data sekunder

Adalah data yang di peroleh oleh peneliti melalui banyak sumber. Dalam artian peneliti mendapatkan data ini dari pihak kedua. Biasanya diperoleh dari buku, jurnal, ataupun laporan.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan rasio bank untuk periode 2014 - 2017.

### **3.5.3 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan membuat sebuah hipotesis terlebih dahulu berdasarkan teori yang digunakan. Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara mendalam. Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada pada hipotesis tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan dokumen. Pengumpulan dokumen ini merupakan jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahas analisis. Data yang dikumpulkan merupakan data tahunan dari Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **3.6 Pengujian Data**

Dalam pengujian kali ini data yang digunakan adalah data sekunder maka perlu adanya pengujian data. Berdasarkan ketentuan sebelum melakukan uji linier perlu dilakukannya uji asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS. Pengujian klasik yang dilakukan yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi dari masing-masing variabel. Uji normalitas diperlukan karena

untuk melakukan pengujian terhadap variabel lainnya dengan asumsi nilai residual yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

## **2. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* ini mempunyai perbedaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dibuktikan dengan grafik yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) mengemukakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Untuk membuktikannya ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Hair et al (1995) bila

1. Jilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *tolerance* di atas 0,10 (*tolerance* > 0,10), maka tidak terdapat gejala multikolinieritas
2. Jilai VIF lebih dari 10 ( $VIF > 10$ ) dan nilai *tolerance* di atas 0,10 (*tolerance* > 0,10), maka terdapat gejala multikolinieritas.

*Variance Inflation Factor* merupakan indikator yang menunjukkan bahwa variabel independen lain masih dalam standar *error* dengan koefisien regresi. Nilai VIF dapat diperoleh dengan rumus berikut:

### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 Ghozali (2011). Uji autokorelasi digunakan untuk data time series seperti laporan keuangan. Metode yang dipakai untuk uji autokorelasi adalah metode DW (*Durbin Wantson*). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $dW$  (durbin Watson) < dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak. Yang berarti ada autokorelasi.

2. Jika  $dW$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $dW$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ . Maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### **3.7 Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis**

#### **3.7.1 Teknik Analisis**

Metode yang diambil peneliti adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan uji Analisis Regresi Berganda. Dimana teknik ini untuk menguji adanya hubungan antara satu variabel dependen dengan lima variabel independen. Yang menjadi variabel dependen adalah Penyaluran Kredit (Y) dan yang menjadi variabel independen adalah LDR (X1), NIM (X2), CAR (X3), Dana Pihak Ketiga (X4), dan NPL (X5)

##### **3.7.1.1 Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2016 : 192) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen / terikat dan dua atau lebih variabel independen / bebas. Pengujian ini dibantu oleh program SPSS. Untuk mengetahui apakah LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL mempunyai hubungan terhadap Penyaluran Kredit maka digunakan analisis regresi berganda dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

$Y'$  : Penyaluran Kredit

$X_1$  : LDR

$X_2$  : NIM

$X_3$  : CAR

$X_4$  : Dana Pihak Ketiga

$X_5$  : NPL

a : Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e : Error

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini untuk menguji hubungan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen) dengan menggunakan Uji F, Uji t dan Uji Beta Standardized.

#### 3.7.2.1 Simultan (F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

(Ghozali, 2009 : 163) menyatakan bahwa Prosedur untuk uji F adalah dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  terhadap  $Y$ .
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  terhadap variabel  $Y$

### 3.7.2.2 Uji Parsial (t)

Uji t menunjukkan apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Menurut (Ghozali, 2016), pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  terhadap  $Y$ .
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  terhadap variabel  $Y$



### **3.7.2.3 Uji Beta Standardized**

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat maka digunakan uji standardized coefficient beta dengan melihat nilai standardized coefficient beta yang paling besar (Gujarati, 1997). Semakin besar nilai beta, maka semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2017. Bursa efek Indonesia membagi perusahaan publik dengan beberapa sektor. Salah satu sektor nya adalah sektor keuangan. Perusahaan perbankan yang ada di bursa efek Indonesia merupakan perusahaan yang masuk pada sektor keuangan. Jumlah perusahaan yang terdaftar berjumlah 43 perusahaan. Sampel di pilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan dengan kriteria yang digunakan maka dipilih sampel sebanyak 20. Ringkasan Singkat Tentang 20 Profil Bank Yang Dijadikan Sampel Adalah Sebagai Berikut :

##### **4.1.1 Bank Central Asia Tbk**

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

##### **4.1.2 Bank Bukopin Tbk**

PT Bank Bukopin Tbk. (selanjutnya disebut Perseroan) berdiri pada tanggal 10 Juli 1970. Sejak awal pendiriannya, Perseroan telah menfokuskan diri pada segmen Usaha

Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang menjadi penyokong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Perseroan terus tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Perseroan melebarkan sayap bisnisnya ke segmen komersial dan konsumen.

#### **4.1.3 Bank Negara Indonesia Tbk (Bank BNI)**

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan.

#### **4.1.4 Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (“BRI”, “Bank”, atau “Perseroan”) merupakan bank komersial tertua di Indonesia, berdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai bank tertua, BRI tetap konsisten dalam memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan komitmen ini terus berlanjut pada saat BRI menjadi perusahaan publik pada tahun 2003 hingga sekarang.

#### **4.1.5 Bank Tabungan Negara Tbk (Bank BTN)**

BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan Tyokin Kyoku. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1998 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini yaitu di Bank Tabungan Negara setelah proklamasi kemerdekaan mendasari pengambilalihan Tyokin Kyoku dari pemerintah Jepang.

#### **4.1.6 Bank Danamon Indonesia Tbk**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia. Pertama kali didirikan pada tahun 1956, bank ini dulunya bernama Bank Kopra Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1976, perusahaan berganti nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia.

#### **4.1.7 Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk (Bank BJB)**

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank bjb, Jl. Naripan No. 12-14, Bandung 40111 – Indonesia. Saat ini, Bank BJB memiliki 63 kantor cabang, 311 kantor cabang pembantu, 337 kantor kas, 142 payment point.

#### **4.1.8 Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk**

Bank Jatim (dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur) IDX: BJTM) adalah sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Provinsi Jawa Timur. Bank ini didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan bentuk perseroan terbatas (PT), kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Bank Jatim berkantor pusat di Surabaya. Komisaris Utama Bank Jatim adalah Muljanto dan Dirut Bank Jatim saat ini adalah Hadi Sukrianto.

#### **4.1.9 Bank Mandiri Tbk**

Bank Mandiri (IDX: BMRI) adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

#### **4.1.10 Bank CIMB Niaga Tbk**

Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Bank Niaga Tbk) ([BNGA](#)) didirikan 04 Nopember 1955. Kantor pusat Bank CIMB Niaga berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta. Saat ini Bank CIMB Niaga memiliki 156 kantor cabang, 586 kantor cabang pembantu, 34 kantor pembayaran, 30 Unit cabang Syariah dan 616 kantor layanan Syariah.

#### **4.1.11 Bank Maybank Indonesia Tbk**

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Bank Internasional Indonesia (BII)) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian

dari grup Malayan Banking Berhad ([Maybank](#)), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. didirikan 15 Mei 1959. Kantor pusat Bank Maybank beralamat di Sentral Senayan III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno – Senayan, Jakarta 10270 – Indonesia. Bank Maybank memiliki 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 313 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 23 kantor fungsional mikro, 1 kantor kas, 7 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah. Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank Maybank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya.

#### **4.1.12 Bank Victoria Internasional Tbk**

Bank Victoria Internasional adalah Lembaga Keuangan berjenis Perbankan. Bank ini berbasis di [Jakarta](#). Bank ini berdiri pada [1992](#). 1994 PT. Bank Victoria International memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai beroperasi secara komersial.

#### **4.1.13 BRI Agroniaga Tbk**

Bank BRI Agroniaga atau yang biasa disebut BRI Agro adalah perusahaan keuangan berjenis Jasa Perbankan di Indonesia. Didirikan oleh DAPENBUN (Dana Pensiun Perkebunan Nusantara) pada 27 September 1989. Memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada 11 Desember 1989 dan beroperasi komersial pada 8 Februari 1990. Pada 2011, perusahaan ini diakuisisi oleh Bank Rakyat Indonesia dan puncaknya pada tahun 2012, perusahaan berganti nama menjadi BRI Agroniaga.

#### **4.1.14 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ([BTPN](#)) didirikan 16 Februari 1985. Kantor pusat Bank BTPN beralamat di Menara BTPN CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950 – Indonesia. Bank BTPN memiliki 85 kantor cabang utama, 746 kantor cabang pembantu, 148 kantor pembayaran dan 140 kantor fungsional operational. Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

#### **4.1.15 Bank Artha Graha Internasional Tbk**

Bank Artha Graha Internasional Tbk ([INPC](#)) didirikan tanggal 07 September 1973 dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975 sebagai lembaga keuangan bukan bank. Kantor pusat Bank Artha Graha terletak Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Bank Artha Graha memiliki 39 kantor cabang, 64 kantor cabang pembantu, 14 kantor kas, 12 payment point, 1 mobile terminal. Pada tanggal 11 Juli 2005, PT Bank Inter-Pacific melakukan penggabungan (merger) dengan PT Bank Artha Graha, dimana PT Bank Artha Graha menggabungkan diri kedalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Setelah itu, tanggal 16 Agustus 2005 Bank Inter-Pacific Tbk berganti nama menjadi Bank Artha Graha Internasional Tbk.

#### **4.1.16 Bank Mayapada Internasional Tbk**

PT. Bank Mayapada International, Tbk dibentuk pada 7 September 1989 di Jakarta, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 Januari 1990, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak 23 Maret 1990 Perusahaan resmi menjadi bank umum, yang diikuti perolehan ijin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa pada tahun 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, setelah itu tahun 1997 mengambil inisiatif untuk go public dan hingga sekarang dikenal dengan nama PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

#### **4.1.17 Bank Mega Tbk**

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

#### **4.1.18 Bank OCBC NISP Tbk**

Bank OCBC NISP Tbk (dahulu Bank NISP Tbk) ([NISP](#)) didirikan tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Kantor pusat NISP terletak di OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta 12940 – Indonesia.



Saat ini, Bank OCBC NISP memiliki 46 kantor cabang, 249 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, 10 kantor cabang syariah dan 12 payment point.

#### **4.1.19 Bank Pan Indonesia Tbk**

PT. Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN) beroperasi sebagai bank umum di Indonesia dan luar negeri dengan fokus pada segment ritel dan konsumen. Aktivitas PNBN meliputi aktivitas pendanaan, aktivitas kredit ritel dan konsumen, aktivitas treasuri dan aktivitas perbankan internasional. PNBN menyediakan produk seperti tabungan, fasilitas kredit, transaksi internasional. jasa treasuri dan jasa lainnya. PNBN terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di tahun 1982 pada Papan Utama, bank pertama yang melakukan. Perusahaan didirikan pada tahun 1971 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

#### **4.1.20 Bank Woori Bersaudara 1906 Tbk**

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (sebelumnya Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk) ([SDRA](#)) didirikan 15 Juni 1972. Kantor pusat SDRA berlokasi di Gedung Bank Woori Saudara, Jl. Diponegoro No. 28, Bandung 40115 – Indonesia. pertama kali didirikan pada tahun 1906 dengan nam Vereeniging Himpoenan Soedara oleh para saudagar batik dan kulit di Bandung dan sekitarnya, dengan tujuan utama untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan pinjam. Perkumpulan ini berdiri atas prakarsa 3 (tiga) orang kaum saudagar saat itu, H. Basoeni, H. Damiri dan H. Bajoeri yang berkeinginan mengadakan satu perkumpulan kaum saudagar. Dengan adanya persamaan tujuan, H. Basoeni dan kawan-kawan mencari beberapa saudagar lainnya, sampai terkumpul 10 (sepuluh) orang saudagar.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari LDR (*loan to deposit ratio*), NIM (*net interest margin*), CAR (*capital adequacy ratio*), Dana Pihak Ketiga, dan NPL (*non performing loan*) apakah terdapat hubungannya dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Data tersebut di peroleh dari laporan keuangan bank yang melaporkan laporan keuangannya secara teratur dari tahun 2014 sampai dengan 2017 di Bursa Efek Indonesia.

### 4.2.1 Penyaluran kredit

Penyaluran kredit salah satu kegiatan bank yang utama. Penyaluran kredit sama dengan jumlah kredit yang akan disalurkan oleh bank. Dari survey perbankan pada tahun 2017 pertumbuhan kredit meningkat pada triwulan ke IV yaitu sekitar 94.3 persen lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Sedangkan untuk pertumbuhan pertahunnya adalah sebesar 8.1 persen. Ini menandakan semakin banyak minat masyarakat yang ingin meminjam uang melalui jasa perbankan. Jumlah nilai yang dari penyaluran kredit ini dapat dilihat pada laporan tahunan dari bank yang dijadikan sampel untuk tahun 2014 sampai dengan 2017. Nilai penyaluran kredit ini akan ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (Ln). dari data yang dikumpulkan bank yang memiliki pertumbuhan kredit paling tinggi dimiliki oleh BRI Agroniaga meskipun nilai penyaluran kredit di tahun 2016 sejumlah Rp. 8.179.754.000.000 dan di tahun 2017 sejumlah Rp. 10.981.623.000.000, tetapi kenaikannya cukup tinggi yaitu meningkat sebesar 34 persen

#### **4.2.2 LDR / *Loan To Deposit Ratio* (X1)**

Loan to deposit ratio atau LDR merupakan rasio untuk menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat berupa Giro, Tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban. LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank akan menunjukkan semakin rendahnya likuiditas suatu bank tersebut. Untuk menghitung rasio ini adalah dengan cara membandingkan jumlah dana yang disalurkan dengan jumlah jumlah dana yang diterima dari masyarakat. Data Loan To Deposit Ratio yang di dapat dari laporan tahunan bank dari tahun 2014 sampai dengan 2017 (terlampir) menunjukkan bahwa dari sampel yang ditentukan nilai LDR tertinggi dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia dengan nilai 119 persen.

#### **4.2.3 NIM (*Net Interest Margin*)**

Nim adalah salah satu rasio profitabilitas perbankan. Rasio ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif perusahaan. Yang dimaksud dengan pendapatan bunga bersih ini adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban pokok. Sedangkan aset produktif adalah aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga tersebut. Aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga adalah aset yang disalurkan kembali ke dalam bentuk kredit, obligasi, penempatan dana antar bank dan lain-lain. Semakin tinggi rasio net interest margin menunjukkan semakin efektif pula kegiatan bank dalam memperoleh laba. Rasio net interest margin perusahaan akan tercantum pada laporan

tahunan bank. Yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan tahunan bank dari 2014 sampai dengan 2017. Nilai NIM yang ditunjukkan setelah mengumpulkan data dari sampel bank di tahun 2014 sampai dengan 2017 tertinggi di miliki oleh BTPN di tahun 2016 yaitu sebesar 12 persen.

#### **4.2.4 CAR (*Capital Adequency Ratio*)**

Capital adequency ratio / CAR juga dikenal dengan rasio kecukupan modal untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian. CAR digunakan untuk menjaga stabilitas maupun efisiensi sistem keuangan di seluruh dunia. Secara umum semakin besar nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang beresiko. Nilai CAR diperoleh dengan cara membagi total modal dengan asset tertimbang menurut resiko (ATMR). Pemenuhan kebutuhan rasio modal minimal bank yang di tentukan oleh BIS (*Bank Of International Satlement*) sebesar 8%. Dari data yang diperoleh nilai CAR yang tertinggi dimiliki oleh BRI agroniaga Tbk di tahun 2017 menunjukkan nilai CAR adalah sebesar 29.58 persen.

#### **4.2.5 Dana Pihak Ketiga**

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Aktifitas penghimpunan dana oleh bank ini selanjutnya akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk aktifitas kredit. Karena jika bank hanya berfokus pada penghimpunan data saja maka bank juga tidak akan memiliki pendapatan. Data sampel Dana Pihak Ketiga (DPK) akan ditransformasi dalam bentuk logaritma natural ( $Ln$ ) untuk menghindari data tidak normal karena selisih jumlah dana pihak ketiga antarbank terlalu besar. Hasil perhitungan  $Ln$  yang dikalkulasikan dalam setiap tahunnya. Bank yang memiliki nilai DPK tertinggi yaitu Bank rakyat Indonesia Tbk dengan nilai 34,37.

#### **4.2.6 NPL (*Non Performing Loan*)**

Non performing loan / NPL adalah salah satu indikator kesehatan suatu bank. Indikator tersebut dapat berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan informasi penilaian atau kondisi permodalan, rentabilitas, resiko kredit, resiko pasar, serta likuiditas. NPL merupakan indikasi tentang adanya masalah dalam bank tersebut. Semakin besar rasio NPL ini maka kinerja bank dalam akan menurun. Data Non Performing Loan yang di dapat dari laporan tahunan bank dari tahun 2014 sampai dengan 2017 (yang nantinya akan dilampirkan) menunjukkan bahwa dari sampel yang ditentukan nilai NPL terendah dimiliki oleh Bank BTPN dengan nilai 0.9 persen di tahun 2017 nilai ini meningkat dari tahun sebelumnya dimana besaran nilainya adalah 0.8 persen di tahun 2016. Sedangkan untuk nilai NPL tertinggi dimiliki oleh bank Bukopin dengan nilai sebesar 8.54 persen di tahun 2017 juga meningkat dari tahun sebelumnya dengan nilai 3.37 persen.

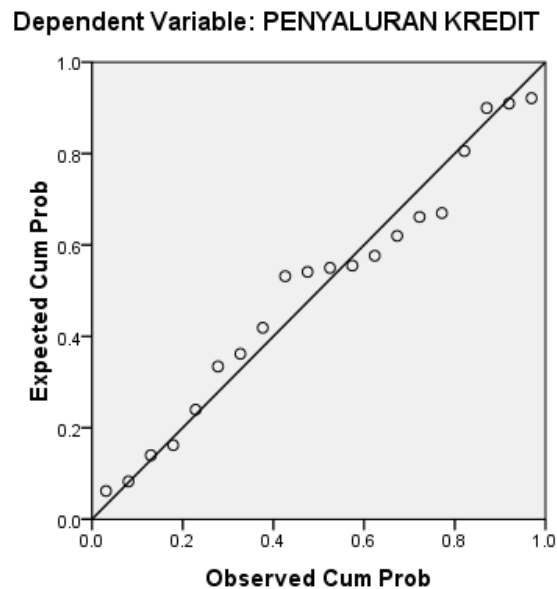
### **4.3 Analisis Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.3.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan nya dapat dilakukan dengan cara melihat titik titik plotting tersebut berada di diagonalnya atau tidak. Hasil olah data dengan menggunakan SPSS 16 dengan metode P Plot bisa dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2019

#### Gambar 4.1

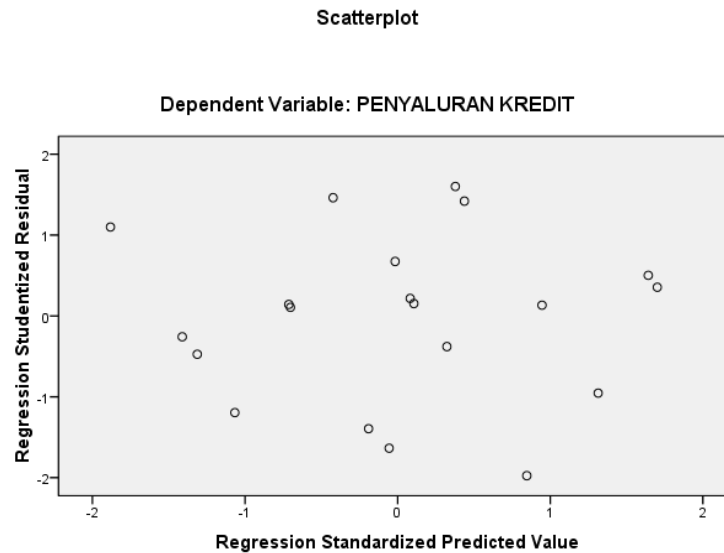
#### Uji Normalitas P Plot

Berdasarkan output chart diatas, bisa dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar selalu mengikuti arah garis diagonalnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi layak untuk digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari heteroskedastisitas adakah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas ini dapat dibuktikan dengan grafik *scatterplot* jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0

pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut :



Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2019)

**Gambar 4.2**  
**Chart Heteroskedastisitas**

Dari hasil pengujian *Scaterplot* Pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik ini menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.1.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dalam pengambilan keputusan, dalam uji multikolinearitas ini menggunakan cara melihat nilai tolerance dan VIF dimana jika :

1. Nilai tolerance  $> 0.10$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi dan jika nilai tolerance  $< 0.10$  maka terjadi korelasi
2. Jika nilai VIF  $< 10.00$  maka tidak terjadi Multikolinieritas dan jika nilai VIF  $> 10.00$  maka terjadi multikolinieritas

**Tabel 4.1**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
		1	Constant)	
	LDR	.879	1.138	Tidak Ada Multikolinieritas
	NIM	.496	2.016	Tidak Ada Multikolinieritas
	CAR	.525	1.904	Tidak Ada Multikolinieritas
	DPK	.753	1.329	Tidak Ada Multikolinieritas
	NPL	.731	1.367	Tidak Ada Multikolinieritas

a. Dependent Variable: PENYALURAN  
KREDIT

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2019)

Dari tabel 4.1 hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen yaitu LDR sebesar 0.879, NIM sebesar 0.496, CAR sebesar 0.525, DPK sebesar 0.753 dan NPL sebesar 0.731 menunjukkan nilai lebih dari 0.10. dan nilai VIF LDR sebesar 1.138, NIM sebesar 2.016, CAR sebesar 1.904, DPK sebesar 1.329 dan NPL sebesar 1.367 menunjukkan bahwa nilai tidak lebih dari 10.00.



Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi digunakan untuk data time series seperti laporan keuangan. Metode yang dipakai untuk uji autokorelasi adalah metode DW (*Durbin Wantson*). Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Uji Autokorelasi Durbin Watson**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	.935 <sup>a</sup>	.875	.830	.52869	1.998	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode durbin watson menunjukkan angka 1.998. nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n)=20, jumlah variabel independen (k)=5 dan tingkat signifikansi 0,05 di dapat nilai  $dL=0.792$ , nilai  $dU=1.908$ , dan nilai  $4-dU=2.092$ . persyaratan agar tidak terdapat autokorelasi adalah jika  $dU < dW < 4-dU$ . Dan hasil ini menunjukkan bahwa  $1.908 < 1.998 < 2.092$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

### 4.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL terhadap penyaluran kredit maka digunakan analisis regresi berganda dengan model dasar :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Tabel perhitungan regresi berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	3.428	3.876
LDR	.017	.011
NIM	.088	.084
CAR	.028	.053
DPK	.807	.101
NPL	.126	.146

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.3, apabila diperlihatkan dalam model persamaan statistik maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.428 + 0.17LDR + 0.088NIM + 0.028CAR + 0.807DPK + 0.126NPL$$

1.  $\alpha$  = konstanta sebesar 3.428, artinya apabila variabel independen yaitu LDR, NIM, CAR, DPK, dan NPL dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 3.428 persen.

2. Koefisien regresi LDR ( $b_1$ )

Koefisien regresi LDR sebesar 0.17 hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara variabel LDR dengan penyaluran kredit. Artinya jika LDR naik dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 0.17 persen.

3. Koefisien regresi NIM ( $b_2$ )

Koefisien regresi NIM sebesar 0.088 hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara variabel NIM dengan penyaluran kredit. Artinya jika NIM naik dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 0.088 persen.

4. Koefisien regresi CAR ( $b_3$ )

Koefisien regresi CAR sebesar 0.028 hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara variabel NIM dengan penyaluran kredit. Artinya jika NIM naik dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 0.028 persen.

5. Koefisien regresi DPK ( $b_4$ )

Koefisien regresi DPK sebesar 0.807 hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara variabel DPK dengan penyaluran kredit. Artinya jika DPK naik dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 0.807 persen.

#### 6. Koefisien regresi NPL ( $b_5$ )

Koefisien regresi NPL sebesar 0.126 hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara variabel NPL dengan penyaluran kredit. Artinya jika NPL naik dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 0.0.126 persen.

### 4.3.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

H1 menyatakan LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL (X) Berpengaruh secara simultan terhadap Penyaluran Kredit (Y) pada bank yang terdaftar di BEI hasil dari uji simultan yang di olah menggunakan software SPSS 16 ditunjukkan pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Uji F**

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	27.287	19.525	.023 <sup>a</sup>
	Residual	3.913		
	Total	31.200		

Sumber : Hasil Olahan peneliti (2019)

$H_0$  : LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penyaluran kredit.

$H_a$  : LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL berpengaruh secara bersama-

Sama (simultan) terhadap penyaluran kredit.

Kriteria uji F :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Hipotesis di tolak
- b. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hipotesis di terima.

Dari hasil pengujian hipotesisi (uji F) diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0.023 dan nilai dari  $f_{hitung}$  sebesar 19.525. Dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu  $0.023 < 0.05$ . dan juga jika dilihat dari nilai  $f_{tabel}$  dari perbandingan nilai  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$  maka  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  yaitu  $19.525 > 2.90$ .

Ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu LDR, NIM, CAR, DPK, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu penerimaan kredit. Oleh karena itu  $H_a$  di terima  $H_0$  ditolak.

#### **4.3.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)**

H2 menyatakan LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL (X) Berpengaruh secara Parsial Terhadap Penyaluran Kredit (Y) pada bank yang terdaftar di BEI.

Uji t menunjukkan apakah dalam model regresi variabel independen LDR, NIM, CAR, DPK, dan NPL secara parsial atau satu persatu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Penerimaan Kredit. Hasil pengujian regresi linear ditunjukkan pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Standardized Coefficients		
Model		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		.885	.391
	LDR	.156	2.543	.014
	NIM	.141	2.148	.031
	CAR	.068	.518	.612
	DPK	.873	8.001	.013
	NPL	.096	.867	.401

Sumber : Hasil Olahan peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.5, hasil pengujian secara parsial dapat dijabarkan :

1. Loan To Deposit Ratio.

$H_0$  : LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

$H_a$  : LDR berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

Kriteria uji t :

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel Hipotesis di tolak
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel Hipotesis di terima.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel LDR (*Loan To Deposit Ratio*) adalah sebesar  $0,014 < 0,05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.543, sedangkan  $t_{tabel}$  yang telah dicari dengan menggunakan tabel t adalah sebesar 2.145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.543 > 2.145$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima artinya secara parsial

variabel *Loan To Deposit Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. ( $H_0$  ditolak)

## 2. Net Interest Margin

$H_0$  : LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

$H_a$  : LDR berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

Kriteria uji t :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel Hipotesis di tolak
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel Hipotesis di terima.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel NIM (*Net Interest Margin*) adalah sebesar  $0,031 < 0,05$ . Selain dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.148, sedangkan  $t_{tabel}$  yang telah dicari dengan menggunakan tabel t adalah sebesar 2.145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.148 > 2.145$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. ( $H_0$  ditolak)

## 3. Capital Adequency Ratio

$H_0$  : LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

$H_a$  : LDR berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

Kriteria uji t :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel Hipotesis di tolak
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel Hipotesis di terima.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel CAR (*Capital Adequency Ratio*) adalah sebesar  $0,612 > 0,05$ . Selain itu

dilihat dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.518, sedangkan  $t_{tabel}$  yang telah dicari dengan menggunakan tabel t adalah sebesar 2.145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.518 < 2.145$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. ( $H_0$  diterima)

#### 4. Dana Pihak Ketiga

$H_0$  : LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

$H_a$  : LDR berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

Kriteria uji t :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  Hipotesis di tolak
- b. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  hipotesis di terima.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) adalah sebesar  $0.013 < 0,05$ . Selain itu dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.001, sedangkan  $t_{tabel}$  yang telah dicari dengan menggunakan tabel t adalah sebesar 2.145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8.001 > 2.145$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. ( $H_0$  ditolak)

#### 5. Non Performing Loan

$H_0$  : LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

$H_a$  : LDR berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit.

Kriteria uji t :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  Hipotesis di tolak



b. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  hipotesis di terima.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel NPL (*Non Performing Loan*) adalah sebesar  $0,401 > 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.867, sedangkan  $t_{tabel}$  yang telah dicari dengan menggunakan tabel t adalah sebesar 2.145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.867 < 2.145$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Non Performing loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. ( $H_0$  diterima)

#### **4.3.3.3 Uji Koefisien Beta Standardized**

H3 menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) lebih berpengaruh Dominan Terhadap Penyaluran Kredit (Y) dibandingkan dengan LDR, NIM, CAR, dan NPL pada bank yang terdaftar di BEI untuk periode 2014 - 2017.

Uji Koefisien Beta Standardized ini untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit. Semakin besar nilai beta akan semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen penyaluran kredit. Berikut tabel hasil dari uji beta standardizd dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji beta standardized**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	3.428	3.876		Variabel Yang Dominan
LDR	.017	.011	.156	
NIM	.088	.084	.141	
CAR	.028	.053	.068	
DPK	.807	.101	.873	
NPL	.126	.146	.096	

Sumber : Hasil Olahan peneliti (2019)

Dari hasil tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai Standardized Coefficients Beta dari masing masing variabel independen yaitu LDR, NIM, CAR, DPK, dan NPL. Nilai yang tinggi adalah nilai variabel DPK yaitu 0.873 sementara untuk nilai LDR adalah sebesar 0.156, nilai NIM adalah 0.141, nilai CAR adalah 0.068, dan nilai untuk NPL adalah 0.096. oleh karena itu variabel yang berpengaruh lebih dominan adalah variabel DPK dibandingkan dengan variabel LDR, NIM, CAR, dan NPL. sehingga Ha diterima.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.2 Pengaruh Secara Simultan**

Dari hasil pengujian hipotesisi (uji F) diperoleh nilai signifikan sebesar 0.023 dan nilai dari  $f_{hitung}$  sebesar 19.525. Nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari 0.05

(*significance level*) atau 5% dimana  $0.023 < 0.05$ . dan juga jika dilihat dari nilai  $f_{\text{tabel}}$  dari perbandingan nilai  $f_{\text{hitung}}$  dan  $f_{\text{tabel}}$  maka  $f_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $f_{\text{tabel}}$  yaitu  $19.525 > 2.90$ .

Maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti variabel independen yaitu LDR, NIM, CAR, DPK, dan NPL berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu penerimaan kredit.

#### **4.4.3 Pengaruh Secara Parsial**

##### **4.4.3.1 Pengaruh LDR Terhadap Penyaluran Kredit**

Hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel LDR (*Loan To Deposit Ratio*) adalah sebesar  $0,014 < 0,05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat dari hasil perbandingan antara  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  yang menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2.543, sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  menunjukkan nilai sebesar 2.145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2.543 > 2.145$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Loan To Deposit Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Teori ini juga sejalan dengan teori dimana semakin tinggi Loan To Deposit Ratio maka semakin tinggi pula penyaluran kredit bank tersebut. Bank yang memiliki loan to peposit ratio yang tinggi berarti menunjukkan bahwa bank telah menggunakan dana yang dimiliki untuk aktivitas penyaluran kredit secara tinggi pula.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh fildzah dan adnan (2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penelitian

yang dilakukan oleh Ali (2018) juga menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan.

#### **4.4.3.2 Pengaruh NIM Terhadap Penyaluran Kredit**

Hasil Uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel NIM (*Net Interest Margin*) adalah sebesar  $0,031 < 0,05$ . Selain dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.148, sedangkan  $t_{tabel}$  yang telah dicari dengan menggunakan tabel t adalah sebesar 2.145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.148 > 2.145$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya secara parsial variabel *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Peningkatan pada pendapatan bunga bersih ini akan meningkatkan dana pada bank serta peningkatan terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwinur, dkk (2016) NIM berpengaruh positif signifikan, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Satrio (2017) bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

#### **4.4.3.3 Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Kredit**

Hasil uji t (parsial) pada model regresi, menunjukkan nilai signifikansi variabel CAR (*Capital Adequency Ratio*) adalah sebesar  $0,612 > 0,05$ . Selain itu dilihat dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.518, sedangkan  $t_{tabel}$  yang telah dicari dengan menggunakan tabel t adalah sebesar 2,145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,518 < 2,145$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Capital Adequency Ratio*

tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak mampu meningkatkan penyaluran kredit.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Satrio (2017) variabel CAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit dan juga penelitian yang dilakukan oleh Fildzah (2018) CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

#### **4.4.3.4 Pengaruh DPK Terhadap Penyaluran Kredit**

Dari Hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel DPK (*Dana Pihak Ketiga*) adalah sebesar  $0.013 < 0,05$ . Selain itu dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.001, sedangkan  $t_{tabel}$  yang telah dicari dengan menggunakan tabel t adalah sebesar 2.145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8.001 > 2.145$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi pula penyaluran kredit bank tersebut. Bank yang memiliki dana pihak ketiga yang tinggi berarti memiliki kelebihan dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga akan meningkatkan tingkat penyaluran kredit bank tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Fildzah (2018) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahayu ashari (2018) juga menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan.

#### 4.4.3.5 Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel NPL (*Non Performing Loan*) adalah sebesar  $0,401 > 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.867, sedangkan  $t_{tabel}$  yang telah dicari dengan menggunakan tabel t adalah sebesar 2.145. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.867 < 2.145$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Non Performing loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hubungan ini menunjukkan bahwa NPL tidak akan langsung mempengaruhi penyaluran kredit karena resiko yang menyebabkan kredit bermasalah ada 2 yaitu akibat dari pihak bank dan pihak bank dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja mangkir dalam pembayaran kredit tersebut. Dan resiko ini juga dapat dikendalikan dengan berbagai cara salah satunya dengan menilai aspek 7C.

Penelitian ini juga didukung dengan sebelumnya yaitu Penelitian yang dilakukan Satrio (2017) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran kredit. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Mahayu Ashari (2018) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

#### 4.4.4 Beta Standardized

Hasil dari uji Standardized Coefficients Beta dari masing masing variabel independen yaitu LDR, NIM, CAR, DPK, dan NPL. Nilai yang tinggi adalah nilai variabel DPK yaitu 0.873 sementara untuk nilai LDR adalah sebesar 0.156, nilai NIM adalah 0.141, nilai CAR adalah 0.068, dan nilai untuk NPL adalah 0.096. oleh karena itu variabel

yang berpengaruh lebih dominan adalah variabel DPK dibandingkan dengan variabel LDR, NIM, CAR, dan NPL sehingga  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara LDR (*Loan To Deposit Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), CAR (*Capital Adequency Ratio*), DPK (Dana Pihak Ketiga), NPL (*Net Performing Loan*) terhadap Penyaluran Kredit. Objek yang digunakan perusahaan perbankan di BEI periode tahun 2014 sampai dengan 2017 yang dipilih berdasarkan purposive sample. Dari analisis dan pembahasan yang telah di paparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan atau bersama-sama rasio *Loan To Deposit Rasio, Net Iinterest Margin, Capital Adequency Ratio, Dana Pihak Ketiga, Dan Non Performing Loan* berpengaruh secara simultan dan signifikan, dengan nilai signifikan 0.023 dan nilai dari  $f_{hitung}$  sebesar 19.525 terhadap jumlah penerimaan kredit perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2017.
2. Secara Parsial rasio *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap penerimaan kredit ditunjukkan dengan t hitung sebesar 2,543 dengan nilai signifikan 0.014 , *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap penerimaan kredit ditunjukkan dengan t hitung sebesar 2,148 dengan nilai signifikan 0.031, dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penerimaan kredit ditunjukkan dengan t hitung sebesar 8,001 dengan nilai signifikan 0.013 sedangkan *Capital Adequency Ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,518 dengan nilai signifikan 0,612 dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,867 dengan nilai



signifikan 0,401 pada perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2017.

3. Hasil dari Uji Koefisien Beta Standardized menunjukkan nilai Standardized Coefficients Beta dari masing masing variabel independen yaitu *Loan To Deposit Rasio*, *Net Iinterest Margin*, *Capital Adequency Ratio*, *Dana Pihak Ketiga*, Dan *Non Performing Loan*. Nilai yang tinggi adalah nilai variabel Dana Pihak Ketiga dengan nilai dominan 0.873. Oleh karena itu variabel Dana Pihak Ketiga adalah variable yang paling dominan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2014 sampai dengan 2017.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang di berikan adalah sebagai berikut :

1. Rasio *Loan To Deposit Ratio*, *Net Iinterest Margin*, dan Dana Pihak Ketiga merupakan rasio yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit maka dari itu harus dipertahankan agar mempunyai kontribusi terhadap penyaluran kredit.
2. Untuk rasio *Capital Adequency Ratio* dan *Non Performing Loan* tidak terlalu berpengaruh terhadap penyaluran kredit maka dari itu harus lebih ditingkatkan dan diperhatikan terutama indikator pendukung agar memiliki kontribusi terhadap penyaluran kredit.
3. Rasio *Loan To Deposit Ratio*, *Net Iinterest Margin*, *Capital Adequency Ratio*, dan *Non Performing Loan* harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan agar memiliki derajat yang sama dengan Dana Pihak Ketiga pengaruhnya terhadap penyaluran kredit.

## Daftar Pustaka

- Arianti, Dwinur. Dkk. 2016, Pengaruh BOPO, NIM, NPL Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014, *Journal Of Accounting*, Universitas Pandanaran, Semarang.
- Ashari, Mahayu. 2018, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Nilai Kecukupan Modal, Dan Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, STIESIA, Surabaya.
- Bank Indonesia. 2018, Survey Perbankan Triwulan IV-2017, tersedia di <http://www.bi.go.id>, Di akses pada tanggal 1 februari 2019.
- Bank Indonesia, 2013, Peraturan Bank Indonesia 15/1/PBI/2013 Tanggal 18 Februari 2013 tentang lembaga pengelola informasi perkreditan, diakses di <http://www.bi.go.id>.
- Departemen Statistik Bank Indonesia, 2016, Indikator Sektor Perbankan, diakses di <http://www.bi.go.id>.
- Fauzi, Achmad, 2018, Peran Analisis Kredit Terhadap NPL Pada PT. , *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, Universitas BSI Bandung, Bandung.
- Fildzah dan Adnan, 2018, Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Universitas Syiah Kuala, Aceh.
- Ghozali, I. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadiyati, Puji Dan Muh. Firdaus Azhar Nain, 2018, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah (BUS), *Jurnal Perbanas*, Universitas Perbanas, Surabaya.
- Haryanto, Satrio dan Endang Tri Widyarti, 2017, Analisis Pengaruh Nim, Npl, Bopo, Bi Rate Dan Car Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. *Journal Of Management Volume 6, No 4*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2018, *Bisnis Kredit Perbankan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jopie, Jusuf, 2014, *Analisa Kredit Untuk Account Officer*, Jakarta: PT Gramedia.

- Kasmir, 2014, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi Cetakan Keempatbelas, Jakarta PT Raja grafindo Persada.
- Kasmir, 2012, Dasar-Dasar Perbankan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Maryanto, Supriyono, 2011, Buku Pintar Perbankan, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mokodompit, Fitriyanti Dkk, 2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Sulawesi Utara (Periode 2010.1-2015.4), Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 18 No. 03, Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Nainggolan, Ronika, dkk, 2018, Pengaruh Rasio Keuangan Dan Jaminan Debitur Terhadap Persetujuan Kredit Ritel Serta Dampaknya Terhadap Non Performing Loan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Duri, Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 2, No. 1, Universitas Riau, Riau.
- Rahmawati, Ayu Triesnaning, Dkk, 2016, Analisi Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Kredit Umum PT. BRI Persero Tbk Unit Slaqi 1, Kab Tegal Jawa Tengah, Jurnal Administrani Dan Bisnis Vol.35, No. 1, Unuversitas Brawijaya, Malang.
- Riyadi, Slamet, 2015, *Banking Asset And Liability Management*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Campuran (*Mixed Methods*), Alfabeta: Bandung.
- Sujarwenni, V. Wiratna, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Suputra, Putu Eka, Dkk, 2014, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem, Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

Werre, Ina Marice dan Inggriani Elim, 2017, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Dalam Kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Studi Kasus Pada PT. Bank Papua Cabang Merauke Provinsi Papua, Jurnal Emba Vol. 5, No. 2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Zuldafrial, 2012, penelitian kualitatif, Yuma Pustaka: Surakarta.

[www.financialku.com](http://www.financialku.com), Istilah keuangan, diakses februari 2019.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 3.3**  
**Daftar Bank Yang Digunakan Sampel**

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar Dan Banten Tbk
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri Tbk
10	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
13	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
14	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
15	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
16	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
17	MEGA	Bank Mega Tbk
18	NISP	Bank Ocbc Nisp Tbk
19	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
20	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Data Perhitungan Penyaluran Kredit Tahun 2014

**Penyaluran kredit = Ln (Total Penyaluran Kredit)**

NO	KODE	2014	LN
1	BBCA	Rp 339.859.000.000.000	33,46
2	BBKP	Rp 54.344.000.000.000	31,63
3	BBNI	Rp 277.622.000.000.000	33,26
4	BBRI	Rp 510.697.000.000.000	33,87
5	BBTN	Rp 106.271.277.000.000	32,30
6	BDMN	Rp 139.057.000.000.000	32,57
7	BJBR	Rp 49.616.998.000.000	31,54
8	BJTM	Rp 26.194.879.000.000	30,90
9	BMRI	Rp 505.394.870.000.000	33,86
10	BNGA	Rp 176.383.449.000.000	32,80
11	BNII	Rp 106.301.567.000.000	32,30
12	BVIC	Rp 12.245.677.000.000	30,14
13	AGRO	Rp 4.694.580.000.000	29,18
14	BTPN	Rp 51.993.574.000.000	31,58
15	INPC	Rp 17.018.062.000.000	30,47
16	MAYA	Rp 26.004.334.000.000	30,89
17	MEGA	Rp 33.614.000.000.000	31,15
18	NISP	Rp 68.363.239.000.000	31,86
19	PNBN	Rp 111.944.000.000.000	32,35
20	SDRA	Rp 11.306.632.000.000	30,06

### Data Perhitungan Penyaluran Kredit Tahun 2015

Penyaluran kredit = Ln (Total Penyaluran Kredit)

NO	KODE	2015	LN
1	BBCA	Rp 378.616.000.000.000	33,57
2	BBKP	Rp 63.150.000.000.000	31,78
3	BBNI	Rp 326.105.000.000.000	33,42
4	BBRI	Rp 581.095.000.000.000	34,00
5	BBTN	Rp 127.732.158.000.000	32,48
6	BDMN	Rp 129.367.000.000.000	32,49
7	BJBR	Rp 55.561.396.000.000	31,65
8	BJTM	Rp 28.411.999.000.000	30,98
9	BMRI	Rp 564.393.595.000.000	33,97
10	BNGA	Rp 177.356.829.000.000	32,81
11	BNII	Rp 112.528.763.000.000	32,35
12	BVIC	Rp 12.824.744.000.000	30,18
13	AGRO	Rp 6.044.522.000.000	29,43
14	BTPN	Rp 58.587.383.000.000	31,70
15	INPC	Rp 17.112.628.000.000	30,47
16	MAYA	Rp 34.241.046.000.000	31,16
17	MEGA	Rp 32.398.000.000.000	31,11
18	NISP	Rp 85.879.019.000.000	32,08
19	PNBN	Rp 117.744.000.000.000	32,40
20	SDRA	Rp 13.775.638.000.000	30,25

### Data Perhitungan Penyaluran Kredit Tahun 2016

Penyaluran kredit = Ln (Total Penyaluran Kredit)

NO	KODE	2016	LN
1	BBCA	Rp 403.391.000.000.000	33,63
2	BBKP	Rp 68.340.000.000.000	31,86
3	BBNI	Rp 393.275.000.000.000	33,61
4	BBRI	Rp 663.420.000.000.000	34,13
5	BBTN	Rp 150.221.960.000.000	32,64
6	BDMN	Rp 122.385.000.000.000	32,44
7	BJBR	Rp 63.419.185.000.000	31,78
8	BJTM	Rp 29.675.422.000.000	31,02
9	BMRI	Rp 616.706.193.000.000	34,06
10	BNGA	Rp 180.081.612.000.000	32,82
11	BNII	Rp 115.735.906.000.000	32,38
12	BVIC	Rp 14.260.847.000.000	30,29
13	AGRO	Rp 8.179.754.000.000	29,73
14	BTPN	Rp 63.168.410.000.000	31,78
15	INPC	Rp 17.744.173.000.000	30,51
16	MAYA	Rp 47.197.276.000.000	31,49
17	MEGA	Rp 28.277.000.000.000	30,97
18	NISP	Rp 93.362.639.000.000	32,17
19	PNBN	Rp 125.049.000.000.000	32,46
20	SDRA	Rp 16.260.828.000.000	30,42



### Data Perhitungan Penyaluran Kredit Tahun 2017

Penyaluran kredit = Ln (Total Penyaluran Kredit)

NO	KODE	2017	LN
1	BBCA	Rp 467.509.000.000.000	33,78
2	BBKP	Rp 70.480.000.000.000	31,89
3	BBNI	Rp 441.314.000.000.000	33,72
4	BBRI	Rp 739.337.000.000.000	34,24
5	BBTN	Rp 181.002.783.000.000	32,83
6	BDMN	Rp 124.766.000.000.000	32,46
7	BJBR	Rp 71.035.168.000.000	31,89
8	BJTM	Rp 31.754.413.000.000	31,09
9	BMRI	Rp 678.292.520.000.000	34,15
10	BNGA	Rp 185.115.806.000.000	32,85
11	BNII	Rp 125.435.853.000.000	32,46
12	BVIC	Rp 15.576.688.000.000	30,38
13	AGRO	Rp 10.981.623.000.000	30,03
14	BTPN	Rp 65.351.837.000.000	31,81
15	INPC	Rp 18.067.674.000.000	30,53
16	MAYA	Rp 56.420.080.000.000	31,66
17	MEGA	Rp 35.223.000.000.000	31,19
18	NISP	Rp 106.349.408.000.000	32,30
19	PNBN	Rp 128.652.000.000.000	32,49
20	SDRA	Rp 18.649.664.000.000	30,56

## Data Rasio Loan To Deposit Ratio Tahun 2014 – 2017

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

NO	KODE	LDR			
		2014	2015	2016	2017
1	BBCA	75,88	79,93	76,09	80,45
2	BBKP	83,11	82,91	81,48	79,56
3	BBNI	88,44	88,04	90,29	85,51
4	BBRI	82,06	86,86	87,93	87,84
5	BBTN	99,81	100,02	101,65	102,21
6	BDMN	116,93	110,60	114,79	119,23
7	BJBR	92,76	87,77	85,26	87,04
8	BJTM	76,45	82,92	90,48	79,69
9	BMRI	86,62	90,69	87,84	90,49
10	BNGA	100,95	99,34	99,73	97,78
11	BNII	104,36	97,44	97,31	103,42
12	BVIC	75,69	74,68	73,04	74,98
13	AGRO	90,17	88,09	88,68	88,41
14	BTPN	97,48	97,20	95,42	96,22
15	INPC	86,94	79,70	85,11	81,11
16	MAYA	81,25	82,99	91,40	90,08
17	MEGA	65,88	65,13	55,37	57,48
18	NISP	93,90	98,39	90,15	93,75
19	PNBN	88,77	91,76	87,66	88,32
20	SDRA	100,02	96,02	109,28	110,17

## Data Rasio Net Interest Margin Tahun 2014 – 2017

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NO	KODE	NIM			
		2014	2015	2016	2017
1	BBCA	6,50	6,70	6,80	6,20
2	BBKP	3,70	3,58	3,88	2,89
3	BBNI	6,20	6,40	6,20	5,50
4	BBRI	8,51	8,13	8,00	7,93
5	BBTN	4,47	4,87	4,98	4,76
6	BDMN	8,40	8,20	8,90	9,30
7	BJBR	6,79	6,32	7,40	6,46
8	BJTM	6,90	6,41	6,94	6,68
9	BMRI	5,94	5,90	6,29	5,63
10	BNGA	5,36	5,21	5,64	5,60
11	BNII	4,76	4,84	5,18	5,17
12	BVIC	1,88	2,08	1,53	2,13
13	AGRO	4,62	4,77	4,35	3,76
14	BTPN	11,40	11,30	12,00	11,60
15	INPC	4,75	4,56	4,65	5,15
16	MAYA	4,52	4,78	5,16	4,26
17	MEGA	5,27	6,04	7,01	5,80
18	NISP	4,15	4,07	4,62	4,47
19	PNBN	3,06	4,61	5,03	4,68
20	SDRA	1,89	4,74	4,74	4,86

## Data Rasio Capital Adequacy Ratio Tahun 2014 – 2017

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

NO	KODE	CAR			
		2014	2015	2016	2017
1	BBCA	16,90	18,70	21,90	23,10
2	BBKP	14,20	13,56	15,03	10,52
3	BBNI	16,20	19,50	19,40	18,50
4	BBRI	18,31	20,59	22,91	22,96
5	BBTN	14,64	16,97	20,34	18,87
6	BDMN	17,90	19,70	20,90	22,10
7	BJBR	16,08	16,21	18,43	18,77
8	BJTM	22,17	21,22	23,88	24,65
9	BMRI	16,60	18,06	21,36	21,64
10	BNGA	15,58	16,28	17,96	18,60
11	BNII	15,76	15,17	16,77	17,53
12	BVIC	18,35	19,30	24,58	18,17
13	AGRO	19,06	22,12	23,68	29,58
14	BTPN	23,20	23,80	25,00	24,60
15	INPC	15,95	15,20	19,92	17,44
16	MAYA	10,44	12,97	13,34	14,11
17	MEGA	15,23	22,85	26,21	24,11
18	NISP	18,74	17,32	18,28	17,51
19	PNBN	17,30	20,13	20,49	21,99
20	SDRA	21,71	18,82	17,20	24,86

## Data Perhitungan Dana Pihak Ketiga Tahun 2014

DPK = Ln (Giro+Tabungan+Deposito)

NO	KODE	2014	LN
1	BBCA	Rp 447.906.000.000.000	33,74
2	BBKP	Rp 65.391.000.000.000	31,81
3	BBNI	Rp 313.893.000.000.000	33,38
4	BBRI	Rp 622.322.000.000.000	34,06
5	BBTN	Rp 106.470.677.000.000	32,30
6	BDMN	Rp 118.921.000.000.000	32,41
7	BJBR	Rp 53.487.890.000.000	31,61
8	BJTM	Rp 30.270.324.000.000	31,04
9	BMRI	Rp 583.448.911.000.000	34,00
10	BNGA	Rp 174.723.234.000.000	32,79
11	BNII	Rp 101.863.992.000.000	32,25
21	BVIC	Rp 16.177.978.000.000	30,41
22	AGRO	Rp 5.206.254.000.000	29,28
14	BTPN	Rp 53.335.114.000.000	31,61
15	INPC	Rp 19.573.542.000.000	30,61
16	MAYA	Rp 32.007.123.000.000	31,10
17	MEGA	Rp 51.022.000.000.000	31,56
18	NISP	Rp 72.805.057.000.000	31,92
19	PNBN	Rp 126.105.000.000.000	32,47
20	SDRA	Rp 11.303.958.000.000	30,06

### Data Perhitungan Dana Pihak Ketiga Tahun 2015

**DPK = Ln (Giro+Tabungan+Deposito)**

NO	KODE	2015	LN
1	BBCA	Rp 473.666.000.000.000	33,79
2	BBKP	Rp 76.164.000.000.000	31,96
3	BBNI	Rp 370.420.000.000.000	33,55
4	BBRI	Rp 668.995.000.000.000	34,14
5	BBTN	Rp 127.708.670.000.000	32,48
6	BDMN	Rp 116.967.000.000.000	32,39
7	BJBR	Rp 63.306.505.000.000	31,78
8	BJTM	Rp 34.263.920.000.000	31,17
9	BMRI	Rp 622.332.331.000.000	34,06
10	BNGA	Rp 178.533.077.000.000	32,82
11	BNII	Rp 115.486.436.000.000	32,38
21	BVIC	Rp 17.173.066.000.000	30,47
22	AGRO	Rp 6.862.051.000.000	29,56
14	BTPN	Rp 60.273.396.000.000	31,73
15	INPC	Rp 21.471.965.000.000	30,70
16	MAYA	Rp 41.257.417.000.000	31,35
17	MEGA	Rp 49.740.000.000.000	31,54
18	NISP	Rp 87.280.244.000.000	32,10
19	PNBN	Rp 128.316.000.000.000	32,49
20	SDRA	Rp 14.346.247.000.000	30,25

### Data Perhitungan Dana Pihak Ketiga Tahun 2016

DPK = Ln (Giro+Tabungan+Deposito)

NO	KODE	2016	LN
1	BBCA	Rp 530.134.000.000.000	33,90
2	BBKP	Rp 83.869.000.000.000	32,06
3	BBNI	Rp 435.545.000.000.000	33,71
4	BBRI	Rp 754.526.000.000.000	34,26
5	BBTN	Rp 147.787.618.000.000	32,63
6	BDMN	Rp 106.612.000.000.000	32,30
7	BJBR	Rp 73.525.046.000.000	31,93
8	BJTM	Rp 32.798.657.000.000	31,12
9	BMRI	Rp 702.060.230.000.000	34,19
10	BNGA	Rp 180.571.134.000.000	32,83
11	BNII	Rp 118.931.951.000.000	32,41
21	BVIC	Rp 19.524.271.000.000	30,60
22	AGRO	Rp 9.223.779.000.000	29,85
14	BTPN	Rp 66.201.512.000.000	31,82
15	INPC	Rp 20.848.803.000.000	30,67
16	MAYA	Rp 51.640.346.000.000	31,58
17	MEGA	Rp 51.073.000.000.000	31,56
18	NISP	Rp 103.559.959.000.000	32,27
19	PNBN	Rp 142.654.000.000.000	32,59
20	SDRA	Rp 14.879.609.000.000	30,42

### Data Perhitungan Dana Pihak Ketiga Tahun 2017

**DPK = Ln (Giro+Tabungan+Deposito)**

NO	KODE	2017	LN
1	BBCA	Rp 581.115.000.000.000	34,00
2	BBKP	Rp 88.586.000.000.000	32,11
3	BBNI	Rp 516.098.000.000.000	33,88
4	BBRI	Rp 841.656.000.000.000	34,37
5	BBTN	Rp 177.091.421.000.000	32,81
6	BDMN	Rp 104.646.000.000.000	32,28
7	BJBR	Rp 81.611.029.000.000	32,03
8	BJTM	Rp 39.845.108.000.000	31,32
9	BMRI	Rp 749.583.982.000.000	34,25
10	BNGA	Rp 189.317.196.000.000	32,87
11	BNII	Rp 121.291.560.000.000	32,43
21	BVIC	Rp 20.774.972.000.000	30,66
22	AGRO	Rp 12.421.933.000.000	30,15
14	BTPN	Rp 67.918.073.000.000	31,85
15	INPC	Rp 22.276.236.000.000	30,73
16	MAYA	Rp 62.633.496.000.000	31,77
17	MEGA	Rp 61.283.000.000.000	31,75
18	NISP	Rp 113.440.672.000.000	32,36
19	PNBN	Rp 145.671.000.000.000	32,61
20	SDRA	Rp 16.928.615.000.000	30,56



## Data Perhitungan Non Performing Loan

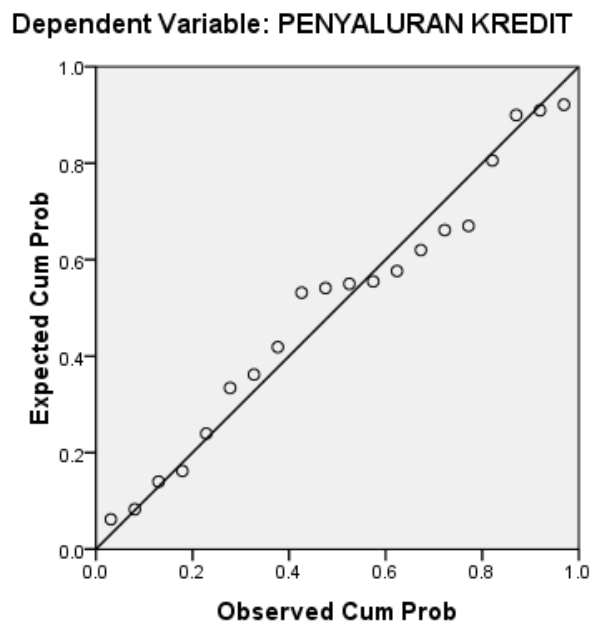
$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NO	KODE	NPL			
		2014	2015	2016	2017
1	BBCA	0,60	0,70	1,30	1,50
2	BBKP	2,78	2,83	3,77	8,54
3	BBNI	2,00	2,70	3,00	2,30
4	BBRI	1,69	2,02	2,03	2,10
5	BBTN	4,05	4,01	3,42	2,84
6	BDMN	2,30	3,00	3,10	2,80
7	BJBR	4,15	2,91	1,69	1,51
8	BJTM	3,31	4,29	4,77	4,59
9	BMRI	1,66	2,29	3,96	3,45
10	BNGA	3,90	3,74	3,89	3,75
11	BNII	2,23	3,67	3,42	2,81
21	BVIC	3,52	4,48	3,89	3,05
22	AGRO	2,02	1,90	2,88	2,59
14	BTPN	0,70	0,70	0,80	0,90
15	INPC	1,92	2,33	2,77	6,11
16	MAYA	1,46	2,52	2,11	5,65
17	MEGA	2,09	2,81	3,44	2,01
18	NISP	1,34	1,30	1,88	1,79
19	PNBN	2,01	2,44	2,81	2,84
20	SDRA	2,51	1,98	1,53	1,53

## Hasil output SPSS

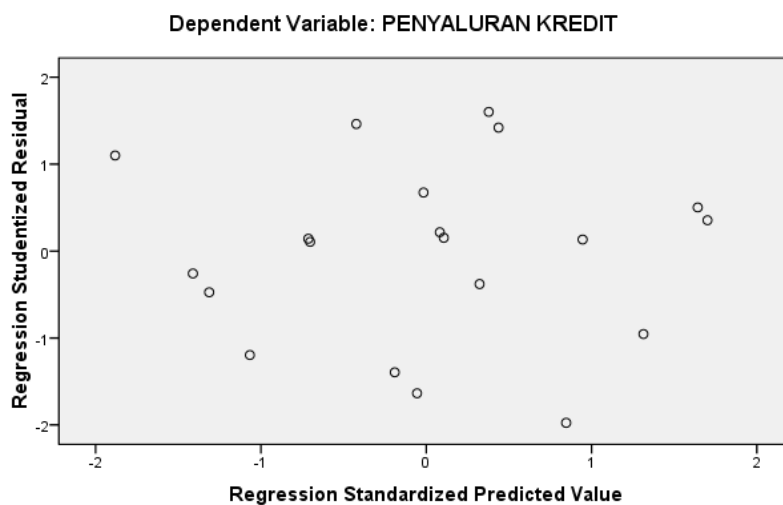
### 1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### 2. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



### 3. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	3.428			3.876	
	LDR	.017	.011	.156	2.543	.014	.879	1.138
	NIM	.088	.084	.141	2.148	.031	.496	2.016
	CAR	.028	.053	.068	.518	.612	.525	1.904
	DPK	.807	.101	.873	8.001	.013	.753	1.329
	NPL	.126	.146	.096	.867	.401	.731	1.367

a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

### 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 <sup>a</sup>	.875	.830	.52869	1.998

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, DPK, CAR, NIM

b. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

### 5. Uji F Simultan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.287	5	5.457	19.525	.023 <sup>a</sup>
	Residual	3.913	14	.280		
	Total	31.200	19			

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, DPK, CAR, NIM

b. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

## 6. Uji t Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.428	3.876		.885	.391
	LDR	.017	.011	.156	2.543	.014
	NIM	.088	.084	.141	2.148	.031
	CAR	.028	.053	.068	.518	.612
	DPK	.807	.101	.873	8.001	.013
	NPL	.126	.146	.096	.867	.401

a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

## 7. Uji Standardized Coefficient

**Coefficients<sup>a</sup>**



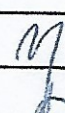
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.428	3.876	
	LDR	.017	.011	.156
	NIM	.088	.084	.141
	CAR	.028	.053	.068
	DPK	.807	.101	.873
	NPL	.126	.146	.096

a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

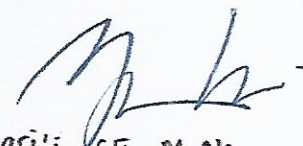


## BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : INGE CINTYA DEWI  
Nomor Induk Mahasiswa : 1512311075  
Acara : Ujian Skripsi.  
Tanggal : 17 Juli 2019

No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
1	kriteria sampel Revisi Bab 1 Rumusan, Tujuan, Manfaat	
2	kriteria sampel revisi daftar pustaka	
3	kriteria sampel kesempurnaan revisi kata-kata	

Surabaya, 18 Juli 2019  
Pengesahan  
Acc. Revisi

  
Syaifi, SE., M.AK  
NIDN. 0705087302




## KARTU BIMBINGAN SKRPSI



Nama : INGE CINTYA DEWI  
 N.P.M : 15.123.11.075  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Spesialisasi : KEUANGAN DAN AUDIT  
 Mulai Memprogram : Bulan Desember Tahun 2018  
 Judul Skripsi : Pengaruh LDR, NIM, CAR, Dana Pihak Ketiga, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI.  
 Pembimbing Utama : Dr. H. Siti Rosyafah Dra., Ec., MM  
 Pembimbing Pendamping : Mahsina, SE., M.Si

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	18/2/2019	I, II, III Revisi	I	
2	11/3/2019	I, III Revisi	I	
3	14/3/2019	I, II, III ACC	I	
4	23-3-2019	- Tambahkan teori: Penyaluran Kredit & Faktor yang mempengaruhi kredit - Dalam Proporsionalitas - Teori FCR, LDR di Penyaluran Kredit - Teori NIM di Penyaluran Kredit - Perubahan CAR & Dana Pihak Ketiga di Penyaluran Kredit - Perubahan NPL di Penyaluran Kredit - Penomoran sub Bab di Bab III di revisi	I	
5	30-3-2019	Kalo I x II Acc	I	
6	2-4-2019	Bab I, II - III Acc	I	
	7-7-2019	IV, V / revisi	I	
7	7-7-2019	- Aspek kearifan lokal adalah budaya (kearifan lokal) atau adat/ tradisi/ takwa budaya	I	
8	8-7-2019	ABIV - V Acc	I	
9	9-7-2019	IV - V / acc	I	

Surabaya, Desember 2018  
 Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Akuntansi

  
 Arief Rahman., SE, M.Si.

NIDN. 0722107604